

**EVALUASI PROGRAM PENYULUH PERTANIAN
ORGANIK TERHADAP PENDAPATAN PETANI
JAGUNG DI DESA TRIRUKUN KECAMATAN
WONOSARI KABUPATEN BOALEMO**

OLEH

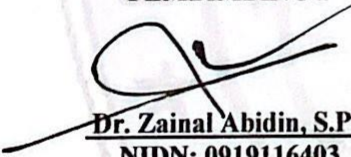
**I WAYAN AGUS ADITYA
P2219008**

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN**EVALUASI PROGRAM PENYULUH PERTANIAN ORGANIK
TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA
TRIRUKUN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
BOALEMO****OLEH****I WAYAN AGUS ADITYA
P2219008****SKRIPSI****untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal****Gorontalo, 20 November 2023****PEMBIMBING I**
Dr. Zainal Abidin, S.P., MSi
NIDN: 0919116403**PEMBIMBING II**
Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN: 0906088901

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PENYULUH PERTANIAN ORGANIK
TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA
TRIRUKUN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
BOALEMO**

Oleh
I WAYAN AGUS ADITYA
P2219008

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Dr. Zainal Abidin, SP., M. Si**
2. **Ulfira Ashari, SP., M. Si**
3. **Dr. Indriana, SP., M. Si**
4. **Syamsir, SP., M. Si**
5. **Isran Jafar, SP., M. Si**

()
()
()
()
()

Mengetahui :


Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 0919116403


Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian

Ulfira Ashari, SP., M.Si
NIDN: 0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Gorontalo,.....

Yang membuat pernyataan



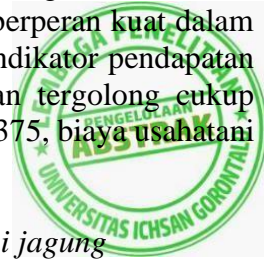
I WAYAN AGUS ADITYA
NIM P2219008

ABSTRAK

I WAYAN AGUS ADITYA. P2219008. EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN ORGANIK TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA TRIRUKUN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyelenggaraan program penyuluhan pertanian usahatani organik di Desa Tri Rukun, Kecamatan Wonosari serta untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung organik di Desa Tri Rukun, Kecamatan Wonosari. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua bulan yakni mulai bulan September sampai dengan November tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan dan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program penyuluhan pertanian organik, indikator pendidikan dan pelatihan, inovasi dan pengembangan pasar berperan kuat dalam mempengaruhi petani jagung di Desa Trirukun, sedangkan indikator pendapatan berada pada kategori cukup. Program penyuluhan pertanian tergolong cukup menguntungkan dengan nilai rata-rata penerimaan Rp. 3.294.375, biaya usahatani Rp. 1.899.475, dan pendapatan Rp. 1.301.447

Kata kunci: Program penyuluh pertanian, pendapatan, petani jagung

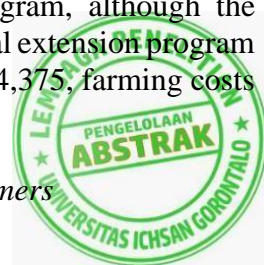


ABSTRACT

I WAYAN AGUS ADITYA. P2219008. EVALUATION OF THE ORGANIC AGRICULTURE EXTENSION PROGRAM ON THE INCOME OF CORN FARMERS IN TRIRUKUN VILLAGE, WONOSARI DISTRICT, BOALEMO DISTRICT

The purpose of this research was to to assess the impact of the organic farming extension program in Tri Rukun Village, Wonosari District, and to specify the income from organic corn farming in Tri Rukun Village, Wonosari District. The research was conducted over a period of two months, namely from September to November 2023. This research method uses income analysis methods and a Likert scale. According to the research findings, maize farmers in Tri Rukun Village are significantly influenced by the indicators of education and training, innovation, and market development in the organic farming extension program, although the income indicators fall into the sufficient group. The agricultural extension program is quite profitable, with an average revenue value of Rp. 3,294,375, farming costs Rp. 1,899,475, and income Rp. 1,301,447

Keywords: Agricultural extension program, income, corn farmers



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hyang Widhi tidak pernah menjanjikan langit selalu biru,
Bunga selalu mekar, dan Mentari selalu bersinar
Tetapi ketahuilah, dia selalu memberikan pelangi selepas badai
Tawa selepas tangis dan jawaban setelah doa”

“Dengan Berusaha, Tekun dan di iringi dengan Doa orang tua merupakan
Kendaraan untuk menuju sebuah kesuksesan.”

PERSEMBAHAN

“Semua ini saya persembahkan kepada mereka yang menyayangi serta susah
payah mendidik
Dari kecil hingga saat ini: Bapak, I Made Trimo dan Ibu, Ni Nengah Sulasmini
Yang dengan sepenuh kasih sayang berusaha memenuhi kebutuhanku, dan yang
tidak pernah
Berhenti selalu mendoakan untuk menuju kesuksesan di masa depan.”

Teruntuk Ni Putu Ayu Lestari terima kasih sudah menjadi yang istimewa, yang
selalu ada
untuk memberikan dukungan kepada saya hingga saya bisa berada di titik
sekarang
dan untuk teman, bapak, ibu dosen, saya ucapkan terima kasih sudah senantiasa
membimbing, mengajar, dan memberikan motivasi selama saya duduk di bangku
perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji syukur kehadiran Tuhan yang maha ESA, atas limpahan Nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul ” **Evaluasi Program Penyuluh Pertanian Organik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo**“. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo Dr. Juriko Abdussamad, SE, M.Si.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ulfira Ashari, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotifasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi di kampus ini.
6. Kepada kedua orang tua Bapak, I MADE TRIMO. Ibu, NI NENGGAH SULASMINI, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
7. Ni Putu Ayu Lestary yang sudah banyak membantu dan men support dalam Menyusun skripsi ini
8. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo 10 Desember

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABTRACT	v
MOTTOD DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Usahatani Jagung	8
2.2 Program Pertanian Organik	8
2.3 Usahatani organik	12
2.4 Pendapatan	17
2.5 Penelitian terdahulu	17
2.6 Kerangka pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Tempat dan Waktu penelitian	20
3.2 Metode Pengambilan Data.....	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Metode Analisis Data.....	21
3.5 Definisi Operasional	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Identitas Responden	25
4.2 Pendidikan dan Pelatihan.....	30

4.3 Inovasi.....	34
4.4 Pengembangan Pasar Organik	37
4.5 Indikator Pendapatan	39
4.6 Evaluasi Program Penyuluhan	42
4.7 Biaya Usahatani Pertanian Organik	43
4.8 Pendapatan Usahatani	45
BAB V	47
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN KUESIONER	51
KUISIONER	51
LAMPIRAN TABULASI DATA RESPONDEN	61
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	78

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas panen dan luas tanam jagung menurut kabupaten dan kota (Ha) 2019-2021 di Provinsi Gorontalo.....	1
2.	Umur responden petani jagung.....	23
3.	Pendidikan Responden Pertanian Organik.....	24
4.	Tanggung jawab keluarga responden.....	25
5.	Luas Garapan Responden.....	26
6.	Rekapitulasi data indikator Pendidikan dan latihan.....	28
7.	Rekapitulasi data indikator inovasi.....	31
8.	Rekapitulasi data indikator pengembangan pasar organik.....	33
9.	Rekapitulasi data indikator pendapatan.....	35
10.	Nilai skor maksimal pada setiap indikator evaluasi program pertanian organik.....	36
11.	Analisis biaya usahatani perhektar jagung di Desa Trirukun.....	38
12.	Analisis pendapatan usahatani jagung perhektar di Desa Trirukun.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Lampiran kuesioner.....	43
2.	Lampiran tabulasi data kuesioner petani jagung di Desa Trirukun.....	51
3.	Lampiran dokumentasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian jagung memiliki peran penting dalam konteks ekonomi dan pangan, baik di tingkat global maupun lokal. Jagung adalah salah satu sumber pangan utama di seluruh dunia. Biji jagung bisa dikonsumsi langsung atau diolah menjadi berbagai produk pangan, seperti tepung, mie, dan makanan olahan lainnya. Di banyak negara, jagung menjadi sumber karbohidrat yang penting dalam diet harian. Selain dikonsumsi langsung, jagung juga digunakan dalam produksi berbagai produk turunan seperti minyak jagung, sirup jagung, pakan ternak, dan industri biofuel. Hal ini menjadikan jagung sebagai komoditas penting yang mendukung berbagai sektor ekonomi.

Pertumbuhan populasi dunia yang terus meningkat membutuhkan peningkatan produksi pangan. Jagung memiliki produktivitas yang relatif tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan di berbagai negara. Bagi banyak petani di berbagai negara, jagung merupakan salah satu sumber utama pendapatan. Pertanian jagung dapat memberikan penghasilan yang stabil bagi petani, terutama jika dikelola dengan baik dan didukung oleh teknologi pertanian yang tepat. Industri pertanian jagung juga berdampak positif terhadap ekonomi nasional. Produksi dan perdagangan jagung dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) suatu negara dan membantu mengurangi ketergantungan pada impor pangan.

Selain konsumsi manusia, jagung juga digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri, seperti industri makanan, minuman, tekstil, dan pakan ternak. Ini

membuat jagung menjadi komoditas yang memiliki dampak ekonomi yang luas. Menanam jagung dapat menjadi alternatif bagi petani untuk diversifikasi pertanian mereka. Dengan menanam berbagai tanaman, petani dapat mengurangi risiko kegagalan panen akibat faktor alam atau fluktuasi harga komoditas. Pengembangan teknologi dan praktik pertanian untuk jagung dapat mendorong.

Luas lahan panen dan luas tanam jagung di provinsi Gorontalo mengalami pasang surut. Luas panen jagung di provinsi Gorontalo pada tahun 2019 seluas 377.437,00 Ha, tahun 2020 seluas 304.945,50 Ha dan pada tahun 2021 seluas 334.945,50 Ha. Sementaraluas tanam jagung pada tahun 2019 seluas 312.748,00 Ha, tahun 2020 luas tanam sebesar 272.938,50 Ha dan tahun 2021 luas tanam sebesar 338.845,00 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Luas Tanam Jagung Menurut Kabupaten dan Kota (Ha) 2019- 2021 di Provinsi Gorontalo

Wilayah provinsi	Luas panen (Ha)			Luas Tanam (Ha)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Boalemo	171.255	91.822	100.154	111.62	80.758	108.062
Gorontalo	70.607	73.888	77.792	62.538	62.802	74.873
Puhawato	87.103	94.654	96.452,5	79.070	80.737	98.130
Bone Bolango	9.961	12.023	9.576	10.354	9.463	10.137
Gorontalo Utara	38.382	42.494	50.946	49.625	39.078	47.738
Kota Gorontalo	124	64	25	134	90	60
	377.432	304.495	334.495	312.748	272.938	338.845

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Boalemo menempati posisi tertinggi dalam luas panen dan luas tanam jagung di Provinsi Gorontalo kemudian

disusul Kabupaten Pahuwato. Program penyuluhan dalam pembangunan pertanian berfungsi sebagai sambung rasa menghubungkan antara praktek yang dilaksanakan oleh pelaku usahatani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang terus mengalami perkembangan.

Pada era globalisasi yang dinamis sekarang ini petani, kelompok tani dan bahkan masyarakat sekalipun dituntut untuk meningkatkan kompetensi diri semaksimal mungkin agar dapat memiliki daya saing dalam perubahan dan persaingan dunia yang begitu cepat. (Mardikanto, 2006).

Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kesejahteraan baik aspek sumber daya manusia, produksi dan aspek-aspek pendukung lainnya. Pembangunan pertanian memiliki arah pembangunan untuk mencapai adanya sumberdaya pangan secara mandiri dan berkelanjutan (*sustainable*). Pembangunan pertanian menunjukkan adanya usaha untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan, produktivitas usaha petani dengan upaya penambahan jumlah modal dan keterampilan (*skill*) serta memberikan keterlibatan manusia dalam pengembangan hewan dan tumbuhan yang diusahakannya, Sudami (2010), pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan tingkat hidup petani melalui peningkatan penghasilan atau produksi petani serta memperluas lapangan kerja di sektor pertanian dalam rangka pemerataan pendapatan pada masyarakat tani di pedesaan. Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan industri yang dapat menjadi bahan sandang, pangan dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan sehingga pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Program penyuluhan pertanian yang dikembangkan oleh

Departemen Pertanian dimaksudkan agar para petani dalam mewujudkan aktivitas usahataniya berdasarkan pada pengetahuan yang diperoleh dari penyuluh pertanian sehingga petani dapat memperoleh hasil yang maksimal. Melalui program penyuluhan pertanian, petani memperoleh informasi yang dapat mendukung usahatani dalam upaya peningkatan kualitas produk pertanian yang diusahakan petani (Ardiansyah, 2016).

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian (PPL) bertujuan untuk mewujudkan asas penyuluhan pertanian yaitu membantu petani agar mampu kuantitas dan kualitas usahataniya. Menurut BPSMP (2005) penyuluhan pertanian tiga dasawarsa menunjukkan bahwa tingkat kemandirian petani masih dibawah standar yang di inginkan. Olehnya itu koreksi bagi PPL untuk meningkatkan kinerjanya dan mengevaluasi programkerja yang telah dilakukan.

Penyuluh dan petani adalah merupakan mitra sejajar dalam penyuluhan pertanian lapangan untuk bersama-sama merancang, merencanakan, memonitoring dan megevaluasi secara holistik kegiatan usahatani. Dengan demikian para penyuluh diharapkan selalu merekonstruksi pendektanan metode, dan materi penyuluhan yang berdasarkan pada kebutuhan masyarakat saat sekarang ini.

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka dapat mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasilusaha dan kehidupannya. Tujuan penyuluhan pertanian adalah pengembangan inovasi teknologi dan praktek pertanian untuk dapat mendorong inovasi dalam sector

pertanian secara holistic atau menyeluruh. Salah satu program penyuluhan pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan petani di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo adalah pertanian organik pada tanaman jagung. Pertanian organik adalah sistem budi daya pertanian dengan mengandalkan bahan-bahan alami dan membatasi penggunaan bahan sintetis. Evaluasi program penyuluhan pertanian terhadap produksi dan pendapatan usahatani jagung organik perlu mendapatkan dukungan agar lebih maksimal olehnya itu perlu di evaluasi, organik pada tanaman jagung. Evaluasi program dilakukan untuk melihat apakah program penyuluhan pertanian organik di Desa Tri Rukun dapat meningkatkan pendapatan.

Program penyuluhan pertanian organik di Desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo mungkin tidak terlalu jauh pada umumnya, di mulai dari proses penyiapan lahan di mana di Desa Trirukun mayoritas lahan di dataran rendah, banyak lahan yang di gunakan yaitu bekas sawah atau menggunakan sistem bedengan. Penanaman jagung di Desa Tirukun banyak para petani menunggu awal musim pengujarkarna tidak cukup pengairannya.

Dalam penggunaan benih yang banyak di gunakan yaitu jagung hibrida atau jenis jagung super, Penggunaan pupuk banyak di gunakan dengan pupuk dari kotoran sapi di campur dengan kotoran ayam dengan perbandingan 1:1. Pengendalian hama dan penyakit Di desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Gorontalo yaitu dengan melakukan penyiangan setiap 2 minggu sekali. Ada pun pengendalian hama dengan melakukan tumpang sari dengan tanaman lain seperti kacang tanah namun tidak banyak yang melakukan tumpang sari, yaitu hanya 40%, pengendalian hama tikus banyak menggunakan racun tikus. Pada masa panen jagung organik Di desa Trirukun

relatif sama dengan jagung pada umumnya yaitu 85-95 hari. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian Organik terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penyelenggaraan program penyuluhan pertanian usahatani organik di Desa Tri Rukun, Kecamatan Wonosari ?
2. Berapa pendapatan usahatani jagung organik di Desa Tri Rukun, Kecamatan Wonosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi penyelenggaraan program penyuluhan pertanian usahatani organik di Desa Tri Rukun, Kecamatan Wonosari.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung organik di Desa Tri Rukun, Kecamatan Wonosari?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Informasi dan pemahaman yang lebih baik: Penelitian ini akan memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang dampak program pertanian organik terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil penelitian akan

mengungkapkan secara objektif tentang efektivitas program tersebut dalam meningkatkan pendapatan petani dan mendorong keberlanjutan pertanian organik. Informasi ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan pengembangan pertanian organik di masa depan.

2. Pengembangan pertanian organik yang berkelanjutan: Dengan memahami manfaat dan tantangan program pertanian organik, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah dan lembaga pertanian dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pertanian organik secara berkelanjutan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk merancang kebijakan dan program pendukung yang memfasilitasi pertanian organik yang lebih luas dan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Jagung

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari dimana seorang mampu dalam mengolah atau mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya. Tanaman jagung merupakan pangan non beras yang tergolong tanaman semusim.

Jagung menduduki urutan kelima tanaman penting kebutuhan pangan dunia pengganti beras, jagung di Indonesia sebagian besar di produksi untuk pangan, makan ternak, dan bioethanol (Sahrizal, 2007). Jagung hibrida merupakan salah satu jenis jagung dari hasil persilangan dua atau lebih dari induknya yang memiliki sifat heterozygot dan homogeny. Jagung hibrida bisa juga dikatakan sebagai hasil persilangan dari induk yang sudah mengalami tahapan seleksi dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan dengan menunjukkan adanya keseragaman fenotipe sehingga dapat dibedakan dengan varietas lain. Hasil dari persilangan tanaman jenis penyerbuk silang ini akan menghasilkan tanaman yang bisa diukur seperti tinggi tanam, bentuk tongkol, tipe biji dan warna biji (Sahrizal, 2017).

2.2 Program Pertanian Organik

Program pertanian organik terdiri dari beberapa indikator:

1. Pelatihan dan Pendidikan

Program pertanian organik melibatkan pelatihan dan pendidikan bagi petani terkait praktik-praktik pertanian organik. Pelatihan ini dapat mencakup aspek seperti

pengelolaan tanah organik, pengendalian hama dan penyakit alami, pemupukan organik, dan manajemen gulma. Pelatihan dan pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan pertanian organik dan dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung. Berikut adalah beberapa pelatihan dan pendidikan:

- a. **Pelatihan Praktik Pertanian Organik:** Pelatihan dapat memberikan petani jagung pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pertanian organik, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, pengelolaan gulma, dan pemupukan berkelanjutan. Ini membantu petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman mereka dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- b. **Pengendalian Hama dan Penyakit:** Pelatihan tentang pengendalian hama dan penyakit secara alami tanpa menggunakan pestisida kimia membantu petani mengatasi masalah tanpa merusak lingkungan dan kesehatan manusia. Ini juga dapat mengurangi biaya produksi.
- c. **Manajemen Rantai Nilai:** Pelatihan dalam manajemen rantai nilai melibatkan pengelolaan produksi, distribusi, dan pemasaran produk pertanian. Ini membantu petani dalam mengidentifikasi peluang pasar, merencanakan produksi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
- d. **Pasar dan Pemasaran:** Pelatihan dalam pemasaran produk pertanian, terutama dalam hal memahami kebutuhan konsumen, harga, dan tren pasar, membantu petani jagung organik menjual produk mereka dengan lebih baik dan mendapatkan harga yang lebih baik.

2. Pengembangan Pasar Organik

Program pertanian organik mencakup upaya untuk mengembangkan dan mempromosikan pasar organik. Ini termasuk menghubungkan petani organik dengan konsumen organik, mendukung penjualan produk organik melalui peningkatan akses ke pasar, dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat konsumsi produk organik. Pengembangan pasar organik merujuk pada upaya untuk memperluas dan memajukan pasar untuk produk pertanian organik. Ini melibatkan berbagai strategi dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan permintaan dan penjualan produk pertanian yang dihasilkan dengan metode organik. Tujuan utama dari pengembangan pasar organik adalah menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang manfaat produk organik, menghubungkan petani organik dengan konsumen yang lebih banyak, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pasar organik. Berikut adalah beberapa strategi umum dalam pengembangan pasar organik:

1. Pendidikan dan Informasi: Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsumen tentang manfaat produk organik melalui kampanye pendidikan dan informasi. Ini bisa melalui media, seminar, pameran, dan konten pemasaran yang edukatif.
2. Pemasaran dan Promosi: Mengembangkan strategi pemasaran dan promosi yang khusus untuk produk organik. Ini bisa mencakup penggunaan label, merek, dan cerita di balik produk organik untuk membedakan mereka dari produk konvensional.
3. Inovasi Produk: Mengembangkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan tren dan permintaan pasar. Ini bisa berupa produk makanan olahan organik, produk

organik khusus, atau produk-produk yang memiliki nilai tambah unik.

4. Diversifikasi Pasar: Memperluas cakupan pasar organik ke berbagai segmen konsumen, termasuk pasar lokal, regional, nasional, dan internasional. Diversifikasi ini membantu mengurangi risiko bergantung pada pasar tunggal.
5. Pengembangan Distribusi: Membangun jalur distribusi yang efisien dan andal untuk produk organik. Ini melibatkan mengidentifikasi kanal distribusi yang tepat, seperti toko-toko khusus organik atau platform e-commerce.

3. Penelitian dan Inovasi

Program pertanian organik melibatkan penelitian dan inovasi untuk mengembangkan teknik dan praktik pertanian organik yang lebih efektif dan efisien. Penelitian dan inovasi dalam konteks pertanian adalah dua aspek yang saling terkait dan penting untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan efisiensi dalam sektor pertanian. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang penelitian dan inovasi dalam pertanian

1. Penelitian Pertanian: Penelitian pertanian melibatkan studi mendalam tentang berbagai aspek pertanian, seperti teknik budidaya tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pengelolaan sumber daya alam, dan teknologi pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi dalam pertanian dan untuk mengembangkan solusi yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini melibatkan metode ilmiah dan pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah dan menguji hipotesis.
2. Inovasi Pertanian: Inovasi dalam pertanian merujuk pada pengembangan dan penerapan solusi baru atau lebih baik dalam praktik pertanian. Ini bisa mencakup

pengenalan teknologi baru, metode pengelolaan yang lebih efisien, atau perubahan dalam sistem produksi. Inovasi bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, mengurangi limbah, meningkatkan keberlanjutan, dan membantu petani mengatasi perubahan lingkungan dan permintaan pasar.

2.3 Usahatani organik

Merupakan sistem pertanian yang holistic dan terpadu, tanpa menggunakan bahan kimia, diproduksi secara alami serta mampu menghasilkan pangan yang sehat, berkualitas dan berkelanjutan. Dengan menerapkan pertanian organik dengan melakukan daur ulang limbah organik sisa hasil panen dan memanfaatkan kotoran hewan sebagai pupuk. Perkembangan pertanian organik di Indonesia merupakan pertanian yang ramah lingkungan yang sudah di peraktekan semenjak berates-ratus tahun oleh nenek moyang kita, sistem pertanian ini dilakukan tanpa menggunakan saran produksi dari luar lahan dan hanya menggantungkan semuanya pada alam dengan cara mengembalikan semua sisa-sisa tanaman ke tanah sebagai pupuk organik.

2.3.1 Keuntungan dan Tantangan Pertanian Organik

Pertanian organik memiliki keuntungan dan tantangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa keuntungan dan tantangan dalam pertanian organik:

a. Keuntungan Pertanian Organik

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari pertanian organik

1. Produk yang sehat dan alami: Pertanian organik menggunakan bahan-bahan organik alami dan menghindari penggunaan pestisida, herbisida, dan pupuk kimia sintetis. Ini menghasilkan produk yang lebih sehat dan bebas residu kimia.

2. Meningkatkan kualitas tanah: Pertanian organik menerapkan praktik-praktik yang berfokus pada keseimbangan nutrisi dan mempertahankan kesuburan tanah. Ini dapat meningkatkan struktur tanah, retensi air, dan aktivitas mikroba, serta mengurangi erosi tanah.
3. Dukungan keanekaragaman hayati: Pertanian organik mendorong keanekaragaman hayati dengan mempromosikan tumbuhan penutup tanah, tanaman kompanion, dan habitat untuk serangga dan satwa liar. Ini membantu memelihara ekosistem yang seimbang dan beragam.
4. Perlindungan lingkungan: Dengan menghindari penggunaan bahan kimia sintetis, pertanian organik dapat mengurangi pencemaran air dan tanah. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas air, kesehatan manusia, dan keberlanjutan lingkungan.

b. Tantangan Pertanian Organik:

Berikut ini adalah tantangan dari pertanian organik :

1. Pengendalian hama dan penyakit: Pengendalian hama dan penyakit tanaman menjadi tantangan dalam pertanian organik karena keterbatasan penggunaan pestisida sintetis. Diperlukan metode pengendalian hayati dan strategi pengelolaan yang efektif untuk mengurangi kerugian akibat serangan hama dan penyakit.
2. Biaya produksi yang lebih tinggi: Pertanian organik sering kali memerlukan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian konvensional. Ini disebabkan oleh biaya pupuk organik, manajemen gulma, dan upaya pemeliharaan tanah yang lebih intensif.
3. Risiko hasil yang lebih rendah: Karena penggunaan pupuk dan pestisida sintetis yang terbatas, risiko hasil yang lebih rendah bisa menjadi tantangan dalam

pertanian organik. Tanaman organik dapat menjadi lebih rentan terhadap kondisi cuaca yang ekstrem, serangan hama dan penyakit, serta persaingan gulma.

4. Pendidikan dan pelatihan petani: Pertanian organik memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pengelolaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, dan pemeliharaan kesuburan tanah. Pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk petani organik sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

2.3.2 Produksi Pertanian organik

1. Harga jual

Program pertanian organik dapat berpotensi mempengaruhi harga jual jagung. Permintaan yang tinggi terhadap produk organik dapat menyebabkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan jagung konvensional. Hal ini dapat berdampak positif terhadap pendapatan usahatani jagung petani organik. Harga jual merujuk pada nilai moneter atau harga yang ditetapkan untuk suatu produk atau barang yang dijual kepada konsumen atau pasar. Harga jual merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual dalam pertukaran produk atau layanan. Harga jual mencerminkan nilai ekonomi dari produk atau layanan tersebut dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi, permintaan pasar, persaingan, dan faktor-faktor eksternal lainnya.

Dalam konteks program pertanian organik dan pendapatan usahatani jagung, harga jual jagung organik mengacu pada harga yang diterima oleh petani jagung organik ketika mereka menjual hasil panen jagung organik mereka. Harga jual ini bisa berbeda dari harga jual jagung konvensional karena produk organik sering kali memiliki nilai tambah dan permintaan pasar yang berbeda. Harga jual jagung organik

dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan pasar organik, tingkat permintaan konsumen, kualitas produk, dan faktor-faktor ekonomi global dan lokal. Penting untuk memahami harga jual jagung organik dalam konteks pasar organik dan melihat bagaimana perbedaan harga ini dapat mempengaruhi pendapatan usahatani petani jagung organik dalam evaluasi program pertanian organik.

2. Produktivitas

Produktivitas tanaman jagung organik dapat berdampak pada pendapatan usahatani. Jika sistem pertanian organik dapat menghasilkan produktivitas yang kompetitif dengan pertanian konvensional, maka pendapatan petani dapat terjaga atau bahkan meningkat. Produktivitas tanaman mengacu pada ukuran atau tingkat produksi yang dihasilkan oleh suatu tanaman dalam suatu area atau periode waktu tertentu. Produktivitas ini biasanya diukur dalam satuan fisik atau berat, seperti ton per hektar, kilogram per tanaman, atau jumlah buah per pohon. Produktivitas tanaman mencerminkan seberapa efisien tanaman mengubah input seperti nutrisi, air, dan energi matahari menjadi hasil yang dapat diambil manfaatnya.

Produktivitas tanaman adalah indikator penting dalam pertanian karena memberikan informasi tentang seberapa baik tanaman menghasilkan hasil yang diinginkan. Produktivitas yang tinggi dapat menghasilkan hasil panen yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani dan ketersediaan pangan.

3. Biaya produksi

Program pertanian organik dapat mempengaruhi biaya produksi usahatani jagung. Meskipun biaya produksi organik bisa lebih tinggi karena penggunaan pupuk

organik, pengendalian hama alami, dan praktik pengelolaan tanah yang lebih intensif, tetapi penghematan biaya input seperti pestisida kimia dan pupuk sintetis dapat mengkompensasi sebagian biaya tersebut. Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau layanan.

Dalam konteks pertanian, biaya produksi adalah total pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan hasil panen atau produk pertanian tertentu. Biaya produksi mencakup berbagai elemen biaya yang terkait dengan kegiatan produksi tersebut.

Elemen-elemen yang termasuk dalam biaya produksi pertanian meliputi:

1. Biaya input: Ini mencakup biaya bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi. Contohnya adalah biaya benih, pupuk, pestisida (baik organik maupun konvensional), dan bahan-bahan lain yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman.
2. Biaya operasional: Ini mencakup biaya operasional sehari-hari dalam pertanian, seperti biaya tenaga kerja, biaya penyiraman, biaya pemangkasan, dan biaya transportasi.
3. Biaya tanah dan sewa: Ini termasuk biaya untuk menyewa lahan pertanian atau biaya pemakaian lahan sendiri. Biaya ini bisa sangat bervariasi tergantung pada lokasi dan ukuran lahan.
4. Biaya pengelolaan: Ini mencakup biaya-biaya yang terkait dengan manajemen tanaman, seperti biaya pembersihan lahan, pembuatan dan pemeliharaan alat, serta biaya kegiatan pemeliharaan lainnya.
5. Biaya modal: Ini mencakup biaya investasi awal dalam alat, infrastruktur, dan

peralatan pertanian. Biaya ini bisa mencakup investasi dalam mesin-mesin pertanian, bangunan, dan fasilitas lainnya.

6. Biaya pemeliharaan: Ini adalah biaya untuk perawatan dan pemeliharaan alat, infrastruktur, dan fasilitas pertanian. Contohnya adalah biaya perawatan mesin, perbaikan bangunan, dan pemeliharaan jaringan irigasi

2.4 Pendapatan

Menurut Boedino mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik-menariknya antara penawaran dan permintaan konsumen, pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan disebut dengan income dari seorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apa bila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama .

2.5 Penelitian terdahulu

Studi terkait tentang pertanian organik dan pendapatan usahatani jagung telah dilakukan di berbagai wilayah, antara lain:

1. Studi di Tanzania (Moshi dan Arusha): Sebuah penelitian oleh Kiria et al. (2016) menemukan bahwa petani jagung organik di Tanzania mengalami peningkatan

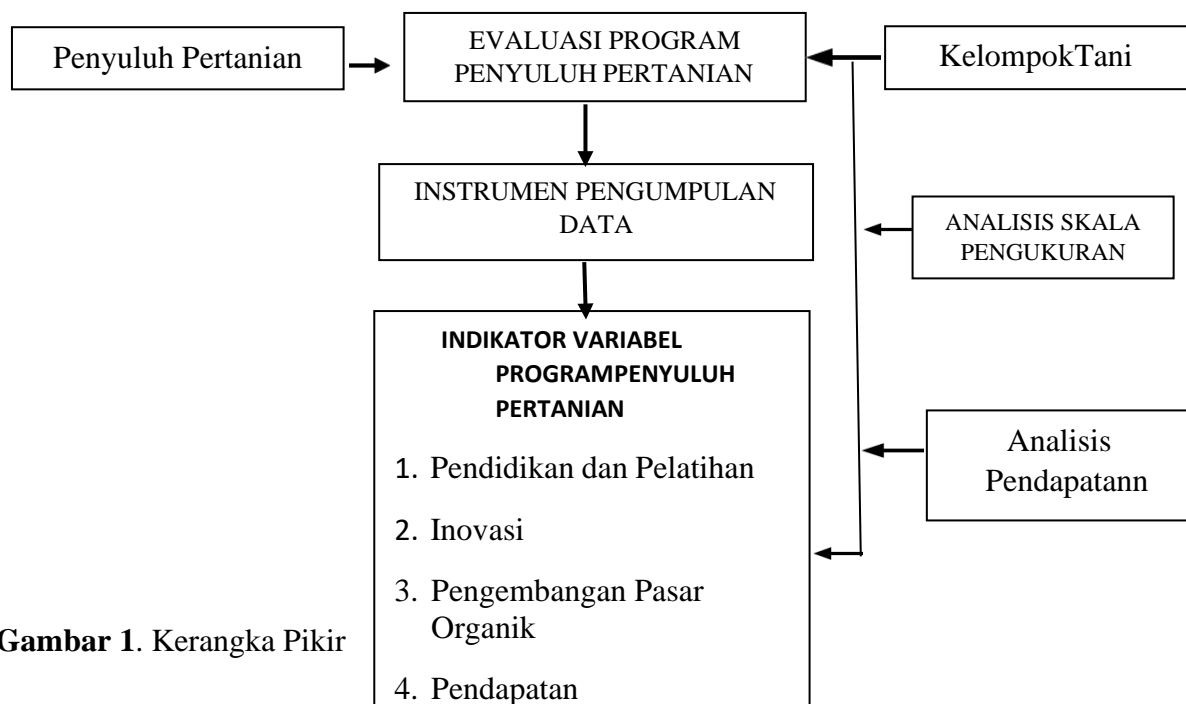
pendapatan dibandingkan dengan petani jagung konvensional. Hal ini disebabkan oleh harga jual yang lebih tinggi untuk jagung organik, permintaan yang meningkat, dan adanya insentif pasar untuk produk organik.

2. Studi di Amerika Serikat: Penelitian oleh Greene et al. (2012) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa petani jagung organik di sana dapat mencapai pendapatan yang kompetitif dengan petani jagung konvensional. Meskipun biaya produksi yang lebih tinggi terkait dengan penggunaan pupuk organik, biaya input kimia yang lebih rendah dan harga jual yang lebih tinggi untuk jagung organik dapat mengkompensasi biaya tersebut.
3. Studi di Meksiko: Penelitian oleh Osorio et al. (2019) di Meksiko menunjukkan bahwa petani jagung organik di sana dapat mencapai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani jagung konvensional. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh harga jual yang lebih tinggi untuk jagung organik dan adanya permintaan yang meningkat untuk produk organik di pasar lokal.
4. Studi di Selandia Baru: Penelitian oleh Rejesus et al. (2013) di Selandia Baru menunjukkan bahwa petani jagung organik di sana dapat mencapai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani jagung konvensional. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pendapatan yang lebih tinggi termasuk harga jual yang lebih tinggi untuk jagung organik, permintaan yang kuat di pasar organik, dan adanya insentif pemerintah untuk pertanian organik.

2.6 Kerangka pikir

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelasutama.

Melalui program penyuluh pertanian yang ada di Desa Trirukun, kecamatan Wonosari diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung, pengukuran program penyuluh pertanian terhadap pendapatan usahatani jagung menggunakan tigaindikator, yaitu untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Trirukun, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua bulan yakni mulai bulan September sampai dengan November tahun 2023.

3.2 Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani langsung yang dijadikan sampel penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari PPL, studi kepustakaan, Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani Di Desa Trirukun, Kecamatan Wonosari yang telah melaksanakan kegiatan program pertanian organik yaitu sebanyak 21 orang petani. Petani tersebut, tersebar pada dua (2) kelompok tani kelompok tani.

3.3.2 Sampel

Sampel yang di gunakan yaitu Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel, hal ini sering di lakukan bila jumlah polupasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus di mana semua anggota populasi di jadikan sampel. Jumlah sampel sebanyak 21 orang petani.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/ positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/Kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda, dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Angka 0% - 20% = Sangat lemah peran Kelompok Tani

Angka 21% - 40% = Lemah peran Kelompok Tani

Angka 41% - 60% = Cukup peran Kelompok Tani

Angka 61% - 80% = Kuat peran Kelompok Tani

Angka 81% - 100% = Sangat kuat peran Kelompok Tani.

3.4.2 Metode Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani jagung, untuk mengetahui jumlah pendapatan dari usahatani jagung dengan menggunakan analisis Menurut suratiah (2015). Pendapatan adalah selisih antara penerima (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue

(Penerima Total)TC =

Total Cast (Biaya Total)

Rumus Penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantitas (Jumlah Produksi)

Rumus Total Biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variabel Cos

3.5 Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Responden adalah anggota kelompok tani yang menanam jagung Di Desa Tri Rukun, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.
2. Tingkat peranan kelompok tani adalah tingkat kemampuan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang dihitung dengan memberikan skor berdasarkan bobot

masing-masing indikator yang telah ditentukan, yaitu sebagai Pendidikan dan pelatihan, pengembangan pasar organik, Inovasi.

3. Petani jagung adalah pengelola usaha agribisnis usahatani jagung.
4. Kelompok adalah kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan-hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna.
5. Penguatan (pemberdayaan) kelompok adalah upaya memfasilitasi kelompok untuk menggunakan potensi dan kreatifitasnya sendiri dalam mensejahterakan petani/anggotanya
6. Kelompok usaha adalah kelompok yang sudah dapat meningkatkan fungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi dan sebagai wahana kerjasama menjadik kelompok yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial, ekonomi) dan mampu memanfaatkan berbagai peluang/kesempatan berusaha serta mengembangkan usahanya ke arah komersial dan efisien.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Responden

Dalam penelitian ini, identitas petani terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta luas lahan.

4.1.1 Umur Responden

Umur manusia dapat di bagi menjadi beberapa rentang atau kelompok di mana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut, salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya sebagai berikut : dimana anak masa balita dari 0-5 tahun, masa anak-anak dari 6-11 tahun, masa remaja awal 12-16 tahun, masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun, masa manula 65-ke atas. Maka dari itu kklasifikasi umur manusia dapat di bedakan dari dengan adanya kerutan yang nampak pada citra wajah.

Rata-rata umur petani yang menanam jagung pada program pertanian organik di Desa Trirukun dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Umur Responden petani jagung

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	31 – 40	7	33,33
2	41 – 50	5	23,81
3	51 – 60	7	33,33
4	61 – 65	2	9,52
Jumlah		21	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dilihat dari tabel 2, bahwa kisaran umur petani terbanyak antara 31-40 dan 51-60 tahun masing-masing sebesar 7 petani (33,33%), kisaran umur antara 41-50 sebanyak 5 petani (23,81%) dan yang terendah kisaran umur 61-65 sebanyak 2 orang (9,52%) dan umur petani di lokasi penelitian masih tergolong usia produktif. Hal ini didukung oleh Simanjutak (2005), bahwa golongan umur produktif berkisar 15 tahun sampai 65 tahun dan mampu menghasilkan barang dan jasa.

4.1.2 Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting bagi kehidupan dan keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan menurut Dewi Sartika 2020 adalah suatu proses atau bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa maupun anak-anak yang bertujuan agar dapat mencapai tujuan yang akan di capai. Pengertian pendidikan juga menurut Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, adalah sebagai usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi

dirinya untuk mengendalikan diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual serta memiliki akhlak yang mulia kepada masyarakat.

Pendidikan petani tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pendidikan Responden Pertanian Organik

No.	Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	19,05
2	SD	6	28,57
3	SMP	5	23,81
4	SMA	5	23,81
5	D3	1	4,76
Jumlah		21	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Jika dilihat dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa keadaan pendidikan petani bervariasi dan presentase yang terbanyak adalah berpendidikan sekolah Dasar (SD) lalu menyusul berpendidikan SLTP, masing-masing sebesar 28,57% dan 23,81%. Sehingga dengan demikian pendidikan petani tergolong masih rendah. Jamani (2009), menyebutkan bahwa suatu keinginan terhambat diantaranya disebabkan oleh pendidikan yang diterimanya tidak secukupnya mempersiapkan seseorang untuk menghadapi pesat perkembangan dalam kegiatan usahatani, keadaan seperti ini akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan petani untuk menerima dan menyerap informasi yang sekaligus juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan berusahatani, khususnya program pertanian organik.

4.1.3. Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga petani jagung di Desa Trirukun berkisar antara satu sampai dengan tujuh orang dan rata-rata tanggungan adalah dua orang setiap kepala keluarga petani. Menurut pendapat dari Elfrindri (2020) menyatakan bahwa besar kecilnya tanggungan keluarga dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga, semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak alokasi dana yang akan dikeluarkan. Maka dari itu tanggungan keluarga dapat mempengaruhi Tingkat pendidikan. Dengan kriteria tersebut maka tanggungan keluarga petani jagung tergolong dalam keluarga menengah. Jumlah tanggungan keluarga petani jagung yang dikatakan menengah, memberikan implikasi terhadap penyediaan tenaga kerja yang dapat berperan dalam kegiatan proses produksi, terutama dalam menekan biaya produksi seminimal mungkin.

Tabel 4. Tanggungan keluarga responden

No.	Tanggungan Keluarga	Yang Mempunyai Tanggungan Keluarga yang Sama
1	4 orang	2
2	3 orang	7
3	2 orang	9
4	1 orang	2
Jumlah		20

Sumber: Data Primer Diolah 2023

4.1.4 Luas Garapan Responden

Luas lahan merupakan sumber daya alam yang ada di keseluruhan wilayah yang akan di jadikan tempat penanaman atau mengerjakan suatu proses penanaman, dengan luas lahan dapat menjamin jumlah atau hasil yang akan di dapatkan oleh

petani. Di Indoneisa luas lahan merupakan faktor produksi yang paling penting di bandikan dengan faktor produksi yang lain, jika luas lahan yang meningkat maka pendapatan para petani akan meningkat, semakin tinggi juga produksi dan pendapatan per satuan luasnya.

Tabel. 5 Luas Garapan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Pemilik Luas Lahan
2.	0,1-0,5 Ha	9 orang
3.	0,6-1 Ha	5 orang
Jumlah		14

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Program penyuluhan pertanian organik di Desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo memulai beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan Lahan

Di desa Trirukun merupakan mayoritas daratan rendah, banyak lahan yang digunakan yaitu bekas sawah atau menggunakan sistem bedengan. Dengan ukuran bedengan lebar 1 meter dan tingginya 20-30 cm, sehingga para petani dapat menanam jagung dua baris dalam satu bedengan dengan jarak antar bedengan dengan panjang 30-40 cm.

2. Penanaman

Pada proses penanaman jagung di Desa Trirukun banyak para petani menggunakan awal musim pengujan karena tidak cukup pengairanya, dalam penggunaan benih yang banyak yaitu jagung hibrida atau jenis jagung super dengan kedalaman tanah

antara 2-3 cm dengan jumlah 2 benih di setiap tubing tanam, dalam satu hektar bisa menghabiskan benih yaitu sekitar 8 kg.

3. Penggunaan Pupuk

Dalam penggunaan pupuk pada proses penanaman di mana di desa trirukun para petani banyak menggunakan pupuk dari kotoran sapi yang di campur dengan kotoran ayam dengan perbandingan 1:1.

4. Pengendalian hama dan penyakit

Di mana di Desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Gorontalo yaitu para petani d melakukan penyiangan setiap 2 minggu sekali untuk mengilangkan gulma atau rumput liar, hama yang sering di jumpai yaitu penggerek batang, kutu daun dan tikus, ada pun pengendalian hama tersebut banyak yang melakukan tumpang sari dengan tanaman lain seperti kacang tanah namun tidak banyak yang melakukan tumpang sari, yaitu hanya 40%, pengendalian hama tikus banyak menggunakan racun tikus.

5. Pada masa panen jagung organik di Desa Trirukun relative sama dengan jagung pada umumnya yaitu 85-95.

4.2 Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan tugas pokok dari penyuluhan dengan adanya suatu pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk para pertanian, untuk sebagai suatu pemahaman wawasan potensi suatu wilayah. Bukan hanya itu pendidikan dan pelatihan juga merupakan suatu wahana untuk meningkatkan suatu kompetensi dalam bidang penyuluhan,

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Kelompok tani juga merupakan tempat untuk proses belajar mengajar, penyuluh sebagai pengajar dan petani sebagai peserta ajar. Petani sebagai peserta ajar, memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluh secara belajar bersama di dalam kelompok tani. Inovasi pertanian tersebut, diharapkan dapat diterapkan pada lahan usaha pertaniannya sehingga produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraannya juga meningkat. Nilai skor pada indikator ini skornya adalah 66,00% yang bersumber dari jumlah skor 693 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator Pendidikan dan pelatihan sebesar 1.050 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong “kuat”. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani sebagai Pendidikan dan pelatihan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah, program ini sebagai Pendidikan dan pelatihan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ evaluasi program sebagai Pendidikan dan pelatihan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ evaluasi program sebagai Pendidikan dan pelatihan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80% dan Dikatakan ‘sangat kuat’ evaluasi program sebagai pendidikan dan pelatihan belajar apabila hasil

rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Table 6. Rekapitulasi data indikator Pendidikan dan latihan

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Penyuluhan pertanian pernah mengundang bapak/ibu dalam rangka kegiatan pendidikan dan pelatihan	83,80%	Sangat kuat
2	Setelah mengikuti pelatihan yang di berikan pengurus kelompok, penjelasan yang di sampaikan penyuluh jelas	87,61%	Sangat kuat
3	Dalam kegiatan pelatihan yang diberikan pengurus kelompok sodara yakin sehubungan dengan kegiatan usahatani jagung	69,52%	Kuat
4	Dalam pelatihan sudara dapat modul materi, brosur-brosur/gambar, dan lain sebagainya	67,61%	Kuat
5	Dalam pelatihan yang sudara ikuti, sudara yakin materi tersebut ada hubunganya dengan cara pengolahan lahan, penanganan pasca panen sampai pemasaran produksi jagung?	66,66%	Kuat
6	Dari pengetahuan yang di peroleh melalui pelatihan, bapak/ibu mendiskusikannya dengan anggota kelompok yang lain karena menarik untuk di dalami	60%	Cukup

7	Setelah mengikuti pelatihan yang di berikan pengurus kelompok, praktek yang bapak/ibu lakukan dalam usahatani menjadi mudah	60,95%	Cukup
8	Setelah mengikuti pelatihan kelompok yang di berikan pengurus kelompok, keyakinan bapak/ibu akan kebenarannya praktek yang bapak lakukan dalam usahatani	63,80%	Kuat
9	Dari keterampilan yang di ajarkan pengurus kelompok (pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, proses produksi, pemasaran, dan sebagai berikut) menjadikan bapak/ibu ingin mendalami karena menarik	46,66%	Cukup
10	Dari keterampilan yang di ajarkan pengurus kelompok (pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, proses produksi, pemasaran, dan sebagai berikut) bapak/ibu mendiskusikannya dengan anggota yang lain	53,33%	Cukup

Berdasarkan tabel 6 dapat mengungkapkan bahwa pada kegiatan pendidikan dan pelatihan di desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sangat di dukung dan partisipasi petani sangat luar biasa dalam kegiatan ini, dengan adanya penjelasan dan di bagikannya brosur para petani dapat dengan jelas mengikuti sebuah pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan

keterampilan para petani dalam mengelola usahatani jagung mulai dari penanaman hingga proses pemasaran. Hal di dukung oleh Andari (2020) di mana dengan adanya pendidikan dan pelatihan dapat memotivasi para petani dan dapat memfasilitasi suatu ilmu yang dapat di terapkan pada saat proses kegiatan dari pengolahan tanah, pemilihan bibit, penanaman serta dalam proses pemeliharaan hingga pemasaran.

4.3 Inovasi

Inovasi merupakan suatu hal yang baru yang dapat melakukan berbagai pembaruan yang terbentuk dalam sebuah produk, ide, dan yang lain-lain, namun menurut para ahli Drucker (2012) adalah suatu spesifik untuk penyuluhan di mana dengan adanya inovasi dapat mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai sebuah kesempatan untuk menjelankan suatu bisnis yang berbeda-beda, namun banyak juga yang menganggap inovasi sebagai suatu perubahan metode atau teknologi yang bersifat positif yang berguna dalam suatu perangkat.

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Kelompok tani juga merupakan tempat untuk kegiatan kerjasama, penyuluh sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana dalam kegiatan bersama. Petani memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluh pada waktu belajar bersama di dalam kelompok tani. Inovasi tersebut diterapkan oleh petani pada lahan usaha pertaniannya melalui kegiatan Bersama. Besarnya nilai skor pada indikator inovasi adalah 64,76% yang bersumber dari jumlah total skor 544 dibagi dengan jumlah

skor maksimal pada indikator inovasi sebesar 840 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong “kuat”. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani sebagai inovasi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok tani sebagai inovasi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani sebagai inovasi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani sebagai inovasi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan ‘sangat kuat’ peranan kelompok tani sebagai inovasi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Table 7. Rekapitulasi data indikator inovasi

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Hasil produksi jagung milik bapak/ibu, sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani selama ini	75,23%	Kuat
2	Hasil pendapatan dari pertanian tanaman jagung bapak/ibu sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani selama ini	60,95%	Cukup

3	Serangan hama dan penyakit tanaman jagung bapak/ibu sesudah bapak/ibu ikut aktivitas di kelompok tani selama ini	59,04%	Cukup
4	Hasil produksi dari tanaman jagung bapak/ibu	72,38%	Kuat
5	Kualitas dan mutu hasil produksi jagung bapak/ibu sebagai akibat aktivitas kelompok tani selama ini	67,61%	Kuat
6	Kemudahan pemasaran hasil milik bapa/ibu sebagai akibat aktivitas kelompok tani selama ini	60,96%	Cukup
7	Kemudahan memperoleh modal usahatani milik bapak/ibu sebagai akibat aktivitas kelompok tani selama ini	64,76%	Kuat
8	Kemudahan memperoleh sarana dan prasarana produksi usahatani milik bapak/ibu sebagai akibat aktivitas kelompok tani selama ini	57,14%	Cukup

Berdasarkan tabel 7 di mana dapat mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan inovasi dapat memberikan suatu ide atau cara baru dalam pengolahan lahan, bukan hanya itu para petani juga dapat mengetahui suatu ide yang baru untuk pengendalian suatu hama yang menyerang tanaman di lahan, dengan adanya suatu inovasi para petani juga dapat mengetahui hasil produksi dari tanaman selama ini sudah berkualitas atau belum. Hal ini di dukung oleh Suryana (2018) di mana menurutnya suatu inovasi dalam kegiatan penyuluhan itu sangat penting adanya

dengan adanya inovasi para petani mendapatkan suatu ide, solusi yang kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang akan di hadapi di lapangan.

4.4 Pengembangan Pasar Organik

Pengembangan pasar organik merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan hasil penjualan atau produk yang sudah dihasilkan yang akan dijual perbeliakan di pasar. Dengan adanya pasar organik dapat meningkatkan daya beli masyarakat dengan alasan untuk hidup yang lebih sehat.

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Kelompok tani juga merupakan tempat pengembangan pasar organik dimana penyuluh berfungsi sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana pemasaran. Petani merupakan pelaksana pemasaran pertanian. Mereka memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluh melalui kegiatan belajar bersama dalam kelompok tani. Inovasi pertanian tersebut diharapkan dapat diterapkan di lahan usaha pertaniannya sehingga produksi dan produktivitasnya, serta pendapatan dan kesejahteraannya juga meningkat. Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai pengembangan pasar organik adalah 64,92% yang bersumber dari jumlah total skor 409 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit produksi sebesar 630 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong “kuat”. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani sebagai pasar organik apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok

tani sebagai pasar organik apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani sebagai pasar organik apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani sebagai pasar organik apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Table 8. Rekapitulasi data indikator pengembangan pasar organik

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Kelompok tani di sini ada peningkatan tambahan kegiatan biasa (persewaan alat pertanian, simpan pinjam, dan sebagai berikut)	75,23%	Kuat
2	Tambahan kegiatan kelompok tani yang berupa jasa tersebut menyebabkan pendapatan bapak/ibu meningkat	70,46%	Kuat
3	Kelompok tani di sini ada peningkatan tambahan kegiatan bisnis (toko, warung, koperasi, dan sebagainya)	67,61%	Kuat
4	Tambahan kegiatan kelompok tani berupa bisnis (toko, warung, koperasi dan sebagainya) tersebut menyebabkan pendapatan bapak/ibu meningkat	54,28%	Cukup

5	Kelompok tani di sini ada peningkatan tambahan kegiatan perkreditan (kredit usaha)	67,61%	Kuat
6	Tambahan kegiatan kelompok tani berupa kegiatan perkreditan (kredit usaha dan sebagai sebagainya) tersebut dapat menyebabkan pendapatan bapak/ibu meningkat	54,28%	Cukup

Berdasarkan tabel 8 di mana mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan pasar organik dapat mempermudah para petani untuk menjual beli dari hasil panen yang sudah mereka kelolah selama ini. Hal ini di dukung oleh Susanto (2015) di mana pasar organik ini sangat menguntungkan unuk para petani dengan adanya pasar organik para petani dengan mudah menjual belikan hasil panen tersebut, bukanya hanya itu dengan adanya pasar organik juga dapat menguntungkan masyarakat, di mana masyarakat dengan mudah mendapatkan sumber makanan yang ramah lingkungan yang tidak banyak menggunakan bahan zat kimia dalam proses penanamanya.

4.5 Indikator Pendapatan

Menurut para ahli Bramastuti (2009:48) indokator pendapatan merupakan suatu pendapatan atau penghasilan yang di terima setiap perbulan, dengan adanya indicator pendapatan tersebut dimana dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkelangsungan hidup dalam sebuah usaha.

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Kelompok tani juga merupakan tempat untuk unit pendapatan, penyuluh sebagai pembimbing, dan pembina dan petani sebagai peserta unit usaha. Petani sebagai peserta unit

pendapatan memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluh melalui belajar bersama di dalam kelompok tani. Inovasi tersebut diharapkan dapat diterapkan pada kelompok ataupun lahan pertaniannya sehingga produktivitas, pendapatan dan usaha atau bisnisnya meningkat. Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit pendapatan adalah 58,48% yang bersumber dari jumlah total skor 307 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit belajar sebesar 525 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong “cukup”. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit pendapatan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok tani sebagai unit pendapatan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani sebagai unit pendapatan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit pendapatan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan ‘sangat kuat’ peranan kelompok tani sebagai unit pendapatan apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Tabel 9. Rekapitulasi data indikator pendapatan

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Pendapatan bapak/ibu ada peningkatan setelah menerapkan pertanian organik	69,52%	Kuat
2	Pendapatan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari	58,09%	Cukup
3	Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan harapan bapak/ibu	58,09%	Cukup
4	Pendapatan bapak/ibu setiap musim mengalami peningkatan	46,66%	Cukup
5	Pendapatan bapak/ibu peroleh dapat atau cukup digunakan untuk menabung atau investasi	60%	Cukup

Berdasarkan tabel 9 mengungkapkan bahwa pendapatan para petani di desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo di mana para petani memiliki pendapatan yang kuat dalam menerapkan pertanian organik, namun terkadang pendapatan para petani organik juga terkadang rendah semuanya tergantung dari hasil panen yang di peroleh selama satu musimnya. Hal ini di dukung oleh Movement (2016) di mana pendapatan para petani tidak dapat di tetapkan selama satu musim di karenakan hasil pendapatan para petani dapat di lihat dari hasil panen yang di dapatakan terkadang bisa mendapatakan hasil yang banyak ataupun sedikit tergantung dari permasalahan yang di dapatkan di lapangan selama satu musim.

4.6 Evaluasi Program Penyuluhan

Untuk melihat besarnya nilai peranan kelompok tani, maka diperlukan kriteria-kriteria tertentu yang mendapat penilaian berdasarkan metode skoring tentang ukuran kemampuan kelompok. Kriteria-kriteria itu terdiri dari: indikator Pendidikan dan pelatihan, Inovasi, pengembangan pasar Organik, Pendapatan. Setiap kriteria mempunyai nilai skoring yang menjadi patokan untuk melihat evaluasi program pertanian organik. Nilai indikator adalah 60,78% atau total skor 2.179 dibagi dengan skor maksimal sebesar 3.570 dikali 100% yang artinya bahwa evaluasi program pertanian organik tergolong “cukup”.

Untuk lebih jelas besarnya evaluasi program pertanian organik di Desa Trirukun Kabupaten Boalemo ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Nilai Skor dan Skor Maksimal pada setiap Indikator Evaluasi Program Pertanian Organik.

No	Peranan Kelompok Tani	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi Skor
1	Pendidikandan pelatihan	693	1.050	66,00	Kuat
2	Inovasi	544	840	64,76	Kuat
3	Pengembangan Pasar	409	630	64,92	Kuat
4	Pendapatan	307	525	58,48	Cukup
Total		1.953	3.045	64,13	Kuat

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari tabel 10 menunjukan bahwa Evaluasi Program Pertanian Organik di Desa Trirukun Kabupaten Boalemo cukup berperan, hal ini terlihat dari jumlah skoring yang didapat sebesar 1.953 yang berarti kurang dari skor maksimal yang menjadi tolok ukur kemampuan suatu kelompok tani yaitu sebesar 3.045. Untuk prosentase tertinggi peran kelompok adalah indikator Pendidikan dan pelatihan sebesar 66,00%, selanjutnya evaluasi program sebagai unit inovasi sebesar 64,76%,

selanjutnya evaluasi program pada pengembangan pasar organik sebesar 64,92% dan yang terendah adalah evaluasi program pada penapatan sebesar 58,48%. Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan ‘sangat lemah’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan ‘lemah’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan ‘cukup’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan ‘kuat’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan ‘sangat kuat’ peranan kelompok tani apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Berdasarkan hasil nilai skor tersebut di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebelumnya terbukti, yaitu dengan adanya evaluasi ini petani dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari program pertanian organik di Desa Trirukun Kabupaten Boalemo.

4.7 Biaya Usahatani Pertanian Organik

Biaya dalam suatu proses produksi dapat dibedakan atas biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah selama proses produksi usahatani jagung. Biaya yang dikeluarkan selama berusaha jagung terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani adalah total biaya

produksi yang dikeluarkan oleh petani selama berlangsungnya kegiatan usahatani sampai hasilnya selesai diolah. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya usahatani adalah $TC = TVC + TFC$,

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Fixed Cost Total (Biaya Tetap)

TVC = Variabel Cost Total (Biaya Variabel)

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya biaya usahatani jagung di Desa Trirukun mencapai Rp.3.444.567,-. Biaya usahatani tersebut bersumber dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Adapun hasil analisis biaya usahatani jagung di Desa Trirukun diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Analisis Biaya Usahatani per Hektar Jagung di Desa Trirukun

No	Jenis Biaya	Jumlah/Rp
1	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan Alat	
	- Pajak	462.500
	- Parang	600.000
	- Cangkul	900.000
	Total Biaya Tetap	1.962.500
	Total Per/Ha	161.523
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya Pengolahan Tanah	11.030.000
	b. Biaya Tanam	1.850.000
	c. Biaya Pemeliharaan	2.081.250
	d. Biaya Panen dan Pasca panen	17.945.235
	Total Biaya Variabel	32.906.485
	Total Biaya	34.868.985
	Rata-Rata	1.889.475
	Total Per/Ha	3.283.044

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada Usahatani Jagung terdapat biaya tetap 1.962.500 dan biaya variabel petani jagung mengeluarkan biaya sebesar 32.906.485, jadi di peroleh biaya total sebesar 34.868.985

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya usahatani jagung per hektar di Desa Trirukun adalah sebesar Rp. 3.444.567, yang terdiri dari biaya variabel Rp. 3.283.044 dan biaya tetap sebesar Rp. 161.523,-.

4.8 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi yang dianalisis dengan menggunakan rumus **$Pd = Tp - Tb$** ,

Pd = Pendapatan

Tp = Total penerimaan

Tb = Total Biaya

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya pendapatan usahatani jagung per hektar yang diperoleh petani di Desa Trirukun adalah sebesar Rp. 2.249.415,- per hektar. Adapun hasil analisis pendapatan usahatani jagung di Desa Trirukun diuraikan pada tabel ini

Tabel 12. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung per Hektar di Desa Trirukun.

No.	Uraian	Jumlah Produksi Petani	Harga (Kp/Kg)	Nilai	Rata-Rata (Kp/Produksi)
1.	Penerimaan Usahatani	19.766	3.500	69.181.875	3.294.375
2.	Biaya Usahatani			39.888.985	1.899.475
3.	Pendapatan Usahatani			2.249.415	1.301.447

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan uraian pada tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa trirukun setelah dikurangi dengan biaya usahatani per hektar adalah sebesar Rp. 2.249.415

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan data analisis data, penelitian menarik kesimpulan:

1. Dalam program penyuluhan pertanian organik, indikator pendidikan dan pelatihan mendapat skor 66,00% Dengan kategori KUAT. Inovasi 64,76% dengan kategori KUAT dan pengembangan pasar 64,92 berperan KUAT dalam mempengaruhi petani jagung di Desa Trirukun, sedangkan indikator pendapat berada pada kategori CUKUP.
2. Program penyuluhan pertanian tergolong cukup menguntungkan dengan nilai rata-rata penerimaan Rp. 3.294.375, biaya usahatani Rp. 1.899.475, dan pendapatan Rp. 1.301.447

5.2 Saran

1. Petani jagung

Di harapkan untuk para petani jagung organik untuk lebih optimal lagi dalam melakukan teknis budidaya tanaman jagung di mana lebih memperhatikan jarak tanaman yang lebih tepat, memilih benih yang bagus, memakai pupuk sesuai dengan takaran agar mendapatkan hasil yang lebih optimal lagi.

2. Pemerintah

Pemerintahan diharapkan mampu menjadikan agribisnis jagung organik menjadi prioritas utama agar dapat mengembangkan pertanian organik, hal ini akan

berdampak dengan meningkatnya hasil pendapatan yang di peroleh oleh para petani di Desa Trirukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

3. Penelitian Lanjut

Di sarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pertanian organik di Desa Triruku Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo agar mendapat mengetahui apa saja faktor yang menjadi halangan dalam membudidayakan tanaman jagung organik

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., Febrinova, R., & Rusdiyana, E. (2016). Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi di Desa Ramba Baru Kecamatan Ramba Samo di Kabupaten Rokan Hulu.
- Amin, Muchammad. (2017). *Klasifikasi Kelompok Umur Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny*. Jurnal Ilmu Matematika, Vol. 02 No. 6.
- Daniel, M. (2015). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Medan: Penerbit Kencana
- Daryanto. (2018). Manajemen Produksi. Bandung. PT Sarana Tutorial Nurani
- Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, (2021). Luas Panen dan Luas Tanam Jagung Kabupaten dan Kota provinsi Gorontalo.
- Hariadi, S. (2017). *Dinamika Kelompok*, Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Indrianawati, E. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan. Vol.03 Nol. 1
- Kadariah. (2019). *Analisis Pendapatan Nasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kementerian Pertanian Direktorat Pembangunan Usaha Hortikultura, (2002). *Pedoman Pengembangan Kelompok Tani Menjadi Kelompok Usaha*. Jakarta: Penerbit Deepublish.
- Larasati S. Wibowo. (2017). Analisis Efisiensi Alokatif Faktor – Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*. Vol.02
- Manan, Abdul Phil. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. Aceh: Penerbit Po Publishing.
- Mardikanto, T. (2019). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Pres. Surakarta.
- Moenandir, J. (2004). *Diktat Kuliah Pengantar Ilmu Pertanian: Ilmu Pertanian Umum*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Ramadhan, Ahmad S. (2003). *Manajemen Produksi Perikanan*. Pasca Sarjana Unhas Makassar.
- Riduwan, dan Sunarto, H. (2015) *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sariani. (2021). *Analisis Pendapatan UsahaTani Padi Di Desa Laringgi Kecamatan Tanmarioriawa Kabupaten Soppeng*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sahrizal. (2007). *Ilmu Usahatani Jagung*. Bogor: Penerbit Publist bangunan.
- Sejahtera Hartina S. *jurnal Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Vol. 07.
- Setiadi dan Parimin (2004). *Usahatani Semangka*, Penebar Swadaya, Jakarta.

- Soekartawi, S., Dillon J.L., & Hardaker, J.B. (2016). *Ilmu Usaha Tani, dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit Cendakia.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit UI-Press.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung: Penerbit Deepublish.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ummatin. (2022). *Dasar-Dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian*. Surabaya. CV. Jakad Media Publishing.
- Zulhendri, H. (2021). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian*. Jurnal Nilara, Vol. 14 No. 2

LAMPIRAN KUESIONER

KUISIONER

EVALUASI PROGRAM PENYULUH PERTANIAN ORGANIK TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA TRIRUKUN KECAMATANWONOSARI KABUPATEN BOALEMO

No. Responden :.....

Tanggal Wawancara :.....

A. PETUNJUK

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi pada Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Untuk kelancaran penelitian ini, diharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk memberi jawaban dari daftar pertanyaan (Angket) yang disediakan dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang dianggap tepat/sesuai.
3. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, akan dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik penelitian.
4. Atas Kesediaan, dukungan, kerjasama dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i), diucapkan terima kasih.

A. Karakteristik Responden:

1. Nama Responden :.....

2. Jenis Kelamin :L/P.....

3. Umur Responden Thn
4. Pendidikan Responden :
- Pendidikan Formal (SD/SMP/SMA/S1)
 - Pendidikan Informal (Pelatihan2)..... Thn
5. Lama berusaha tani Thn
6. Jumlah Tanggungan Keluarga Orang
7. Luas Lahan..... Ha
8. Kepemilikan Lahan..... Milik/Sewa

9. Pertanyaan- pertanyaan

A. Pendidikan dan Pelatihan

1. Apakah penyuluh pertanian pernah mengundang Bapak/ibu dalam rangka kegiatan Pendidikan dan pelatihan ?
 - () Sering () Pernah () Kadang-kadang
 - () Tidak pernah () Hampir Tidak pernah
2. Setelah mengikuti pelatihan yang diberikan pengurus kelompok, apakah penjelasanyang disampaikan penyuluh jelas?
 - () Sangat jelas () Jelas () Kurang jelas
 - () Tidak jelas () Sangat tidak jelas
3. Apakah dalam kegiatan pelatihan yang diberikan pengurus kelompok, Saudara yakinsehubungan dengan kegiatan usahatani jagung?
 - () Sangat yakin () yakin () Kurang yakin
 - () Tidak yakin () Sangat tidak yakin
4. Apakah dalam pelatihan sadara mendapat modul materi, brosur-brosur/gambar danlain sebagainya.?
 - () Sering () Pernah () Kadang-kadang

☐ Tidak pernah ☐ Hampir Tidak pernah

5. Apakah dalam pelatihan yang saudara ikuti, saudara yakin materi tersebut ada hubungannya dengan cara pengolahan lahan, penanganan pasca panen sampai ke pemasaran produksi jagung?

☐ Sangat yakin ☐ Yakin ☐ Kurang yakin
☐ Tidak yakin ☐ Sangat tidak yakin

6. Dari pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan, apakah bapak/ibu mendiskusikannya dengan anggota kelompok yang lain karena menarik untuk didalami?

☐ Selalu mendiskusikan ☐ sering ☐ kadang-kadang
☐ Jarang ☐ Tidak pernah mendiskusikan

7. Setelah mengikuti pelatihan yang diberikan pengurus kelompok, apakah praktek yang bapak/ibu lakukan dalam usahatani menjadi mudah?

☐ Sangat mudah ☐ Mudah ☐ Cukupan
☐ Sulit ☐ Sulit Sekali

8. Setelah mengikuti pelatihan yang diberikan pengurus kelompok, bagaimana keyakinan bapak/ibu akan kebenarannya praktek yang bapak lakukan dalam usahatani?

☐ Amat sangat yakin ☐ Sangat Yakin ☐ Yakin
☐ Kurang Yakin ☐ Tidak yakin

9. Dari keterampilan yang diajarkan pengurus kelompok (pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, proses produksi, pemasaran, dsb), apakah menjadikan bapak ingin mendalami lagi karena menarik?

☐ Sangat ingin memperdalam lagi ☐ Ingin ☐ Ragu-ragu
☐ Tidak ingin ☐ Sangat tidak ingin

10. Dari keterampilan yang diajarkan pengurus kelompok (pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, proses produksi, pemasaran, dsb), apakah bapak mendiskusikanya dengan anggota yang lain karena menarik?

- ☐ Selalu mendiskusikan ☐ sering ☐ kadang-kadang
☐ Jarang ☐ Tidak pernah mendiskusikan

B. Inovasi

1. Bagaimana Hasil produksi jagung milik bapak/ibu, sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani selama ini?

- ☐ Meningkat banyak sekali ☐ meningkat banyak
☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

2. Bagaimana hasil pendapatan dari pertanian tanaman jagung bapak sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani selama ini?

- ☐ Meningkat banyak sekali ☐ meningkat banyak
☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

3. Bagaimana serangan hama dan penyakit tanaman jagung bapak/ibu, sesudah bapak ikut aktivitas di kelompok tani selama ini?

- ☐ Meningkat banyak sekali ☐ meningkat banyak
☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

4. Bagaimana hasil produksi dari tanaman jagung bapak/ibu?

- ☐ Meningkat banyak sekali ☐ meningkat banyak
☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

5. Bagaimana kualitas dan mutu hasil produksi jagung bapak sebagai akibat aktivitas dikelompok tani selama ini?

- ☐ Meningkat banyak sekali ☐ meningkat banyak
☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

6. Bagaimana kemudahan pemasaran hasil produksi milik bapak sebagai akibat aktivitas di kelompok tani selama ini?

☐ Meningkatkan banyak sekali

☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit

☐ tetap

☐ menurun

7. Bagaimana kemudahan memperoleh modal usahatani milik bapak sebagai akibat aktivitas di kelompok tani selama ini?

☐ Meningkatkan banyak sekali

☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit

☐ tetap

☐ menurun.

8. Bagaimana kemudahan memperoleh sarana dan prasarana produksi untuk usahatani milik bapak. Sebagai akibat aktivitas di kelompok tani selama ini?

☐ Meningkatkan banyak sekali

☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit

☐ tetap

☐ menurun

C. Pengembangan Pasar Organik

1. Apakah kelompok tani disini ada peningkatan tambahan kegiatan jasa (persewaan alat pertanian, simpan pinjam dsb)?

☐ Meningkatkan banyak sekali

☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit

☐ tetap

☐ menurun

2. Apakah tambahan kegiatan kelompok tani yang berupa jasa tersebut menyebabkan pendapatan bapak meningkat?

☐ Meningkatkan banyak sekali

☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit

☐ tetap

☐ menurun

3. Apakah kelompok tani disini ada peningkatan tambahan kegiatan bisnis (toko, warung, koperasi dsb)?

☐ Meningkatkan banyak sekali

☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

4. Apakah tambahan kegiatan kelompok tani berupa bisnis (toko, warung, koperasi dsb) tersebut menyebabkan pendapatan bapak meningkat?

☐ Meningkat banyak sekali ☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

5. Apakah kelompok tani disini ada peningkatan tambahan kegiatan perkreditan (kredit usaha dsb)?

☐ Meningkat banyak sekali ☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

6. Apakah tambahan kegiatan kelompok tani berupa kegiatan perkreditan (kredit usaha dsb) tersebut dapat menyebabkan pendapatan bapak meningkat?

☐ Meningkat banyak sekali ☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

D. Pendapatan

1. Apakah pendapatan bapak/ibu ada peningkatan setelah menerapkan pertanian organik?

☐ meningkat sedikit ☐ meningkat banyak

☐ meningkat sedikit ☐ tetap ☐ menurun

2. Apakah pendapatan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari?

☐ cukup ☐ kurang

☐ sangat cukup ☐ lebih sekali ☐ sangat kurang

3. Apakah pendapatan yang di peroleh sesuai dengan harapan bapak/ibu?

☐ sesuai

☐ tidak sesuai ☐ sangat sesuai ☐ netral ☐ sangat tidak sesuai

4. Apakah pendapatan baak/ibu setiap musim mengalami peningkatan?

☐ meningkat

☐ sedikit meningkat

☐ sangat meningkat ☐ penghasilan tetap

☐ menurun

5. Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh dapat atau cukup di gunakan untuk menabung/investasi?

☐ cukup

☐ sangat cukup

☐ tidak cukup ☐ sangat tidak cukup

☐ pas-pasan

**DAFTAR PERTANYAAN
ANALISIS PENDAPATAN PETANI JAGUNG**

1. Luas lahan

Jenis Lahan	Luas Kepemilikan (Ha)			Total (Ha)
	Milik Sendiri	Bagi Hasil	Sewa	
Ladang				
Kebun				
Sawah				
Luas Lahan Jagung				

2. Biaya tetap

No	Nama Alat	Harga satuan (Rp)	Jumlah Alat (buah)
1	Cangkul		
2	Parang		
3	Pajak lahan		

3 Biaya Variabel

No	Uraian	H. Satuan		Volume		Nilai (H.satuan x Volume)	
		(Rp)	(Orang)	Kg	Hari	Rp/Kg	Rp/Hari
1. Sarana Produksi							
	1.1 Benih (kg)						
	1.2 Pupuk						
	1.2.1 Urea (kg)						
	1.2.2 NPK (kg)						

	1.3 Obat-obatan						
	1.3.1 basmilang (ltr)						
	1.3.2 noxon(ltr)						
2. TenagaKerja (HOK)							
	2.1 Pengelolaan Tanah						
	2.2 Penanaman						
	2.3 Penyiangan						
	2.4 Pemupukan						
	2.5 Penyemprotan						
	2.6 Panen						
3. Sewa Alat							
	3.1 pembajak (Rp)						
	3.2 Pemipil (Rp)						
	3.3 Alat Angkut (Rp)						
	3.4 Temgki Penyemprot						

LAMPIRAN TABULASI DATA KUESIONER

LAMPIRAN 1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Nama Responden	Umur (Thn)	Pendidikan	Tanggung Keluarga (Org)	Pengalaman Berusaha Tani (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1	Ariasa	55	SMP	3	7	1
2	wayan Mangkin	51	SMA	3	15	0.25
3	Wayan Kamar	40	SMA	2	17	0.2
4	Kantun	37	SD	2	9	0.4
5	Sudarningsing	45	SMP	1	12	0.8
6	Kadek Sukadana	31	SMA	3	11	0.5
7	Made purna	55	SD	2	10	0.2
8	Nengah Ngatru	50	SMA	3	8	0.75
9	Wayan Ngenik	62	D3	2	10	0.5
10	Komang Asih	43	SD	3	4	0.45
11	Wayan Tinggal	55	SMP	2	6	0.45
12	Patrayasa	61	SD	3	3	0.15
13	Nengah Cemeng	46	SMA	2	3	0.35
14	Switi	40	SMP	4	4	0.2
15	Komang Carpo	41	SD	3	8	0.6
16	Dandi	37	SMP	4	10	0.7
17	Kadek Swantara	38	SD	2	10	0.7
18	Komang Triadi	40	SD	1	15	0.2
19	Putu Santi	59	SMP	2	12	0.2
20	Sumarni	60	SD	2	4	0.1
21	Putu Mirah	56	SD	4	4	0.55

LAMPIRAN 2
INDIKATOR PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
 Tabulasi data kuesioner petani jagung Di Desa Trirukun

No	Nama Responden	Indikator Program Penyuluh Pertanian																										Total Skor							
		Pendidikan dan Pelatihan										Inovasi										Pengembangan Pasar Organik							Pendapatan						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh Skor	1	2	3	4	5	6		Jlh Skor	1	2	3	4	5	Jlh Skor
1	Ariasa	5	4	3	2	2	3	3	4	2	2	30	5	4	3	5	5	4	3	3	32	3	3	3	4	3	3	19	3	3	3	2	3	14	95
2	Wayan Mangkin	4	5	3	3	2	2	4	3	2	2	30	3	3	3	4	4	3	4	3	27	4	3	3	3	4	3	20	3	3	4	2	3	15	92
3	Wayan Kamar	5	3	4	3	4	4	3	3	2	3	34	4	3	3	4	4	4	4	3	29	4	4	4	3	4	3	22	4	4	3	3	3	17	102
4	Kantun	5	3	4	3	5	4	5	4	3	3	39	4	3	3	4	3	3	4	3	27	4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	15	100
5	Sudamingsing	5	3	3	4	5	3	3	4	2	2	34	4	3	3	4	3	3	4	3	27	3	3	3	3	3	4	19	3	3	3	2	3	14	94
6	Kadek Sukadana	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	30	4	3	3	4	3	3	2	4	26	3	4	3	2	3	3	18	3	3	3	2	3	14	88
7	Made puma	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	31	4	3	3	4	3	3	2	4	26	3	4	4	2	3	3	19	4	4	3	3	3	17	93
8	Nengah Ngatru	4	5	3	4	4	4	3	4	2	2	35	5	3	3	4	3	3	2	4	27	4	3	3	3	3	4	20	4	2	3	2	3	14	96
9	Wayan Ngenik	4	5	3	4	4	4	3	4	2	2	35	3	3	3	4	3	3	4	2	25	4	4	4	2	3	2	19	4	2	3	3	3	15	94
10	Komang Asih	5	5	3	4	3	3	3	4	2	3	35	3	3	3	4	3	3	4	2	25	4	3	3	2	4	2	18	4	2	2	2	3	13	91
11	Wayan Tinggal	5	4	5	2	2	3	2	2	2	3	30	3	4	3	3	4	3	4	3	27	4	4	4	3	2	3	20	3	3	3	2	3	14	91
12	Patrayasa	5	4	3	2	2	3	3	3	2	2	29	4	4	3	3	4	3	2	3	26	5	4	3	3	3	2	20	3	3	3	3	3	15	90
13	Nengah Cemeng	5	4	5	4	4	3	2	2	2	4	35	4	4	3	3	4	3	2	3	26	5	4	4	3	4	2	22	4	3	4	2	3	16	99
14	Switi	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	31	4	3	2	4	4	3	4	3	27	3	4	4	2	4	3	20	4	2	3	3	3	15	93
15	Komang Carpo	4	5	4	4	3	3	3	4	2	3	35	3	3	2	4	2	2	4	3	23	4	3	3	2	4	2	18	3	2	2	2	3	12	88
16	Dandi	4	5	3	3	2	2	3	4	2	3	31	4	2	2	3	4	2	4	2	23	4	4	4	3	4	2	21	3	3	2	2	3	13	88
17	Kadek Swantara	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	37	3	2	2	3	3	4	4	2	23	3	3	3	4	4	3	20	3	4	2	2	3	14	94
18	Komang Triadi	3	5	4	3	3	2	3	3	3	4	33	3	2	3	3	3	2	3	2	21	4	3	3	2	3	3	18	3	3	3	3	3	15	87
19	Putu Santi	3	5	4	4	4	2	3	3	3	2	33	4	3	4	3	3	4	3	3	27	4	4	4	2	2	2	18	4	3	3	2	3	15	93
20	Sumarni	4	5	4	4	4	2	3	3	3	2	34	4	3	4	3	3	2	2	3	24	4	4	3	3	4	2	20	4	3	3	2	3	15	93
21	Putu Mirah	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	32	4	3	4	3	3	4	3	2	26	3	3	3	3	4	3	19	4	3	3	2	3	15	92
	Jumlah Total Skor	88	92	73	71	70	63	64	67	49	56	693	79	64	62	76	71	64	68	60	544	79	74	71	57	71	57	409	73	61	61	49	63	307	1,953

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 21 orang Petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani yaitu : $1.953/3.045 \times 100\% = 64,13\%$
 tergolong cukup program penyuluh Pertanian

LAMPIRAN 3 INOVASI

Tabulasi data kuesioner petani jagung Di Desa Trirukun

No	Nama Responden	Indikator Program Penyuluh Pertanian								
		Inovasi								Jlh Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ariasa	5	4	3	5	5	4	3	3	32
2	wayan Mangkin	3	3	3	4	4	3	4	3	27
3	Wayan Kamar	4	3	3	4	4	4	4	3	29
4	Kantun	4	3	3	4	3	3	4	3	27
5	Sudarningsing	4	3	3	4	3	3	4	3	27
6	Kadek Sukadana	4	3	3	4	3	3	2	4	26
7	Made purna	4	3	3	4	3	3	2	4	26
8	Nengah Ngatru	5	3	3	4	3	3	2	4	27
9	Wayan Ngenik	3	3	3	4	3	3	4	2	25
10	Komang Asih	3	3	3	4	3	3	4	2	25
11	Wayan Tinggal	3	4	3	3	4	3	4	3	27
12	Patrayasa	4	4	3	3	4	3	2	3	26
13	Nengah Cemeng	4	4	3	3	4	3	2	3	26
14	Switi	4	3	2	4	4	3	4	3	27
15	Komang Carpo	3	3	2	4	2	2	4	3	23
16	Dandi	4	2	2	3	4	2	4	2	23
17	Kadek Swantara	3	2	2	3	3	4	4	2	23
18	Komang Triadi	3	2	3	3	3	2	3	2	21
19	Putu Santi	4	3	4	3	3	4	3	3	27
20	Sumarni	4	3	4	3	3	2	2	3	24
21	Putu Mirah	4	3	4	3	3	4	3	2	26
Jumlah Total Skor		79	64	62	76	71	64	68	60	544

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 21 orang Petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani yaitu : $544/840 \times 100\% = 64,76\%$ tergolong **Cukup Program Penyuluh Pertanian**

LAMPIRAN 4
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Tabulasi data kuesioner petani jagung pada program Pendidikan dan pelatihan

No	Nama Responden	Indikator Program Penyuluh Pertanian										
		Pendidikan dan Pelatihan										Jlh Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ariasa	5	4	3	2	2	3	3	4	2	2	30
2	wayan Mangkin	4	5	3	3	2	2	4	3	2	2	30
3	Wayan Kamar	5	3	4	3	4	4	3	3	2	3	34
4	Kantun	5	3	4	3	5	4	5	4	3	3	39
5	Sudarningsing	5	3	3	4	5	3	3	4	2	2	34
6	Kadek Sukadana	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	30
7	Made purna	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	31
8	Nengah Ngatru	4	5	3	4	4	4	3	4	2	2	35
9	Wayan Ngenik	4	5	3	4	4	4	3	4	2	2	35
10	Komang Asih	5	5	3	4	3	3	3	4	2	3	35
11	Wayan Tinggal	5	4	5	2	2	3	2	2	2	3	30
12	Patrayasa	5	4	3	2	2	3	3	3	2	2	29
13	Nengah Cemeng	5	4	5	4	4	3	2	2	2	4	35
14	Switi	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	31
15	Komang Carpo	4	5	4	4	3	3	3	4	2	3	35
16	Dandi	4	5	3	3	2	2	3	4	2	3	31
17	Kadek Swantara	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	37
18	Komang Triadi	3	5	4	3	3	2	3	3	3	4	33
19	Putu Santi	3	5	4	4	4	2	3	3	3	2	33
20	Sumarni	4	5	4	4	4	2	3	3	3	2	34
21	Putu Mirah	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	32
Jumlah Total Skor		88	92	73	71	70	63	64	67	49	56	693

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 21 orang Petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani yaitu : $693/1.050 \times 100\% = 66,00\%$ tergolong "kuat" program Penyuluh Pertanian

LAMPIRAN 5
PENGEMBANGAN PASAR ORGANIK

Tabulasi data kuesioner petani jagung pada program pengembangan pasar organik di
Desa Trirukun

No	Nama Responden	Indikator Program Penyuluh Pertanian						
		Pengembangan Pasar Organik						Jlh Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Ariasa	3	3	3	4	3	3	19
2	Wayan Mangkin	4	3	3	3	4	3	20
3	Wayan Kamar	4	4	4	3	4	3	22
4	Kantun	4	3	3	3	3	3	19
5	Sudarningsing	3	3	3	3	3	4	19
6	Kadek Sukadana	3	4	3	2	3	3	18
7	Made purna	3	4	4	2	3	3	19
8	Nengah Ngatru	4	3	3	3	3	4	20
9	Wayan Ngenik	4	4	4	2	3	2	19
10	Komang Asih	4	3	3	2	4	2	18
11	Wayan Tinggal	4	4	4	3	2	3	20
12	Patrayasa	5	4	3	3	3	2	20
13	Nengah Cemeng	5	4	4	3	4	2	22
14	Switi	3	4	4	2	4	3	20
15	Komang Carpo	4	3	3	2	4	2	18
16	Dandi	4	4	4	3	4	2	21
17	Kadek Swantara	3	3	3	4	4	3	20
18	Komang Triadi	4	3	3	2	3	3	18
19	Putu Santi	4	4	4	2	2	2	18
20	Sumarni	4	4	3	3	4	2	20
21	Putu Mirah	3	3	3	3	4	3	19
Jumlah Total Skor		79	74	71	57	71	57	409

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 21 orang Petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani yaitu : $409/630 \times 100\% = 64,92\%$ tergolong "cukup" pada program penyuluhan pertanian

LAMPIRAN 6 PENDAPATAN

Tabulasi data kuesioner petani jagung pada pendapatan

No	Nama Responden	Indikator Program Penyuluh Pertanian					
		Pendapatan					Jlh Skor
		1	2	3	4	5	
1	Ariasa	3	3	3	2	3	14
2	wayan Mangkin	3	3	4	2	3	15
3	Wayan Kamar	4	4	3	3	3	17
4	Kantun	3	3	3	3	3	15
5	Sudarningsing	3	3	3	2	3	14
6	Kadek Sukadana	3	3	3	2	3	14
7	Made purna	4	4	3	3	3	17
8	Nengah Ngatru	4	2	3	2	3	14
9	Wayan Ngenik	4	2	3	3	3	15
10	Komang Asih	4	2	2	2	3	13
11	Wayan Tinggal	3	3	3	2	3	14
12	Patrayasa	3	3	3	3	3	15
13	Nengah Cemeng	4	3	4	2	3	16
14	Switi	4	2	3	3	3	15
15	Komang Carpo	3	2	2	2	3	12
16	Dandi	3	3	2	2	3	13
17	Kadek Swantara	3	4	2	2	3	14
18	Komang Triadi	3	3	3	3	3	15
19	Putu Santi	4	3	3	2	3	15
20	Sumarni	4	3	3	2	3	15
21	Putu Mirah	4	3	3	2	3	15
Jumlah Total Skor		73	61	61	49	63	307

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 21 orang Petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani yaitu :
 $307/525 \times 100\% = 58,48\%$ tergolong "cukup" berperan kelompok tani

LAMPIRAN 7					
IDENTITAS PETANI RESPONDEN					
DESA TRI RUKUN					
No	Nama Responden	Umur (Thn)	Pendidikan	Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)
1	Ariasa	55	SMP	3	1
2	Wayan Mangkin	51	SMA	3	0.25
3	Wayan Kamar	40	SMA	2	0.2
4	Kantun	37	SD	2	0.4
5	Sudarningsing	45	SMP	1	0.8
6	Kadek Sukadana	31	SMA	3	0.5
7	Made purna	55	SD	2	0.2
8	Nengah Ngatru	50	SMA	3	0.75
9	Wayan Ngenik	62	D3	2	0.5
10	Komang Asih	43	SD	3	0.45
11	Wayan Tinggal	55	SMP	2	0.45
12	Patrayasa	61	SD	3	0.15
13	Nengah Cemeng	46	SMA	2	0.35
14	Switi	40	SMP	4	0.2
15	Komang Carpo	41	SD	3	0.6
16	Dandi	37	SMP	4	0.7
17	Kadek Swantara	38	SD	2	0.7
18	Komang Triadi	40	SD	1	0.2
19	Putu Santi	59	SMP	2	0.2
20	Sumarni	60	SD	2	0.1
21	Putu Mirah	56	SD	4	0.55
Jumlah					9.25
Rerata		47.71		2.52	0.44

LAMPIRAN 8
PENDAPATAN PETANI

No .	Petani Res ponden	Luas Areal (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Us ahatani (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ariasa	1	7350000	5,301,400	2,048,600
2	wayan Mangkin	0.25	1990625	1,256,475	734,150
3	Wayan Kamar	0.2	1470000	1,148,056	321,944
4	Kantun	0.4	2940000	1,612,224	1,327,776
5	Sudarningsing	0.8	5880000	3,338,896	2,541,104
6	Kadek Sukadana	0.5	4287500	2,082,700	2,204,800
7	Made purna	0.2	1470000	1,148,056	321,944
8	Nengah Ngatru	0.75	5512500	3,064,850	2,447,650
9	Wayan Ngenik	0.5	3675000	1,944,100	1,730,900
10	Komang Asih	0.45	3307500	1,769,846	1,537,654
11	Wayan Tinggal	0.45	3307500	1,894,846	1,412,654
12	Patrayasa	0.15	1102500	1,073,594	28,906
13	Nengah Cemeng	0.35	3001250	1,539,148	1,462,102
14	Switi	0.2	1470000	1,148,056	321,944
15	Komang Carpo	0.6	4410000	2,342,504	2,067,496
16	Dandi	0.7	5145000	2,807,436	2,337,564
17	Kadek Swantara	0.7	5145000	2,807,436	2,337,564
18	Komang Triadi	0.2	1470000	1,273,056	196,944
19	Putu Santi	0.2	1470000	1,148,056	321,944
20	Sumarni	0.1	735000	1015,764	(280,764)
21	Putu Mirah	0.55	4042500	2,134,986	1,907,514
Jumlah		9	69,181,875	41,851,485	27,330,390
Rerata		0	3,294,375	1,992,928	1,301,447
Per/Ha		1	5,693,981	3,444,567	2,249,415

LAMPIRAN 9
PENERIMAAN PETANI

[illegible]

LAMPIRAN 10
BIAYA TETAP USAHATANI

No	Nama Petani Responden	Biaya Tetap						
		Pajak/Thn			Penyusutan			
		Vol	H.Sat	Nilai	Parang			
					Vol	H. Baru	H. Lama	Nilai
1	Ariasa	1.0	100,000	50,000	2	100,000	50,000	50,000
2	Wayan Mangkin	0.3	100,000	12,500	1	100,000	50,000	25,000
3	Wayan Kamar	0.2	100,000	10,000	1	100,000	50,000	25,000
4	Kantun	0.4	100,000	20,000	1	100,000	50,000	25,000
5	Sudarningsing	0.8	100,000	40,000	1	100,000	50,000	25,000
6	Kadek Sukadana	0.5	100,000	25,000	1	100,000	50,000	25,000
7	Made purna	0.2	100,000	10,000	1	100,000	50,000	25,000
8	Nengah Ngatru	0.8	100,000	37,500	1	100,000	50,000	25,000
9	Wayan Ngenik	0.5	100,000	25,000	1	100,000	50,000	25,000
10	Komang Asih	0.5	100,000	22,500	1	100,000	50,000	25,000
11	Wayan Tinggal	0.5	100,000	22,500	2	100,000	50,000	50,000
12	Patrayasa	0.2	100,000	7,500	1	100,000	50,000	25,000
13	Nengah Cemeng	0.4	100,000	17,500	1	100,000	50,000	25,000
14	Switi	0.2	100,000	10,000	1	100,000	50,000	25,000
15	Komang Carpo	0.6	100,000	30,000	1	100,000	50,000	25,000
16	Dandi	0.7	100,000	35,000	1	100,000	50,000	25,000
17	Kadek Swantara	0.7	100,000	35,000	1	100,000	50,000	25,000
18	Komang Triadi	0.2	100,000	10,000	2	100,000	50,000	50,000
19	Putu Santi	0.2	100,000	10,000	1	100,000	50,000	25,000
20	Sumarni	0.1	100,000	5,000	1	100,000	50,000	25,000
21	Putu Mirah	0.6	100,000	27,500	1	100,000	50,000	25,000
Jumlah		9		462,500	24			600,000
Rerata		0,44	100,000	22,024	1.1	100,000		28,571
Per/Ha		1		38,066	2			49,383

LANJUTAN LAMPIRAN 10
BIAYA TETAP USAHA TANI

		Biaya tetap				
No	Nama Petani Responden	Biaya Penyusutan Alat				Total Biaya Tetap
		Cangkul				
		Vol	H.Baru	H.Lama	Nilai	
1	Ariasa	2	150.000	75.000	37.5000	175.000
2	Wayan Mangkin	1	150.000	75.000	37.5000	75.000
3	Wayan Kamar	1	150.000	75.000	37.5000	72.500
4	Kantun	1	150.000	75.000	37.5000	82.500
5	Sudarningsing	1	150.000	75.000	37.5000	102.500
6	Kadek Sukadana	1	150.000	75.000	37.5000	87.500
7	Made purna	1	150.000	75.000	37.5000	72.500
8	Nengah Ngatru	1	150.000	75.000	37.5000	100.000
9	Wayan Ngenik	1	150.000	75.000	37.5000	87.500
10	Komang Asih	1	150.000	75.000	37.5000	85.000
11	Wayan Tinggal	2	150.000	75.000	75.000	147.500
12	Patrayasa	1	150.000	75.000	37.5000	70.000
13	Nengah Cemeng	1	150.000	75.000	37.5000	80.000
14	Switi	1	150.000	75.000	37.5000	72.500
15	Komang Carpo	1	150.000	75.000	37.5000	92.500
16	Dandi	1	150.000	75.000	37.5000	97.500
17	Kadek Swantara	1	150.000	75.000	37.5000	97.500
18	Komang Triadi	2	150.000	75.000	75.000	135.000
19	Putu Santi	1	150.000	75.000	37.5000	72.5000
20	Sumarni	1	150.000	75.000	37.5000	67.500
21	Putu Mirah	1	150.000	75.000	37.5000	90.000
Jumlah		24			900.000	1.962.500
Rerata		1.1	150.000		42.875	93.452
Per/Ha		2			74.074	161.523

LAMPIRAN 11

BIAYA TETAP

[illegible]

LAMPIRAN 12

BIAYA VARIABEL USAHATANI

No	Nama Petani Responden	Biaya Variabel							
		Sarana Produksi (Rp)							
		Pupuk		Insektisida					
		Urea	NPK Phonska	Basmilang	Noxon				
1	Ariasa	340,000	690,000	50,000	48,750				
2	Wayan Mangkin	85,000	172,500	12,500	12,188				
3	Wayan Kamar	68,000	138,000	10,000	9,750				
4	Kantun	136,000	276,000	20,000	19,500				
5	Sudarningsing	272,000	552,000	40,000	39,000				
6	Kadek Sukadana	170,000	345,000	25,000	24,375				
7	Made purna	68,000	138,000	10,000	9,750				
8	Nengah Ngatru	255,000	517,500	37,500	36,563				
9	Wayan Ngenik	170,000	345,000	25,000	24,375				
10	Komang Asih	153,000	310,500	22,500	21,938				
11	Wayan Tinggal	153,000	310,500	22,500	21,938				
12	Patrayasa	51,000	103,500	7,500	7,313				
13	Nengah Cemeng	119,000	241,500	17,500	17,063				
14	Switi	68,000	138,000	10,000	9,750				
15	Komang Carpo	204,000	414,000	30,000	29,250				
16	Dandi	238,000	483,000	35,000	34,125				
17	Kadek Swantara	238,000	483,000	35,000	34,125				
18	Komang Triadi	68,000	138,000	10,000	9,750				
19	Putu Santi	68,000	138,000	10,000	9,750				
20	Sumarni	34,000	69,000	5,000	4,875				
21	Putu Mirah	187,000	379,500	27,500	26,813				
Jumlah				462,500	450,938				
Rerata		149,762		22,024	21,473				
Per/Ha				38,066	37,114				

LANJUTAN LAMPIRAN 12

No	Nama Petani Responden	Biaya Variabel					Biaya Usahatani Jagung
		Tenaga Kerja					
		Biaya Peng. Tanah	Biaya tanam	Biaya Pemeliharaan	B. Panen & Pasca Panen	Total	
1	Ariasa	1,200,000	200,000	225,000	3,326,400	4,951,400	5,126,400
2	Wayan Mangkin	750,000	75,000	56,250	225,225	1,106,475	1,181,475
3	Wayan Kamar	750,000	75,000	45,000	133,056	1,003,056	1,075,556
4	Kantun	750,000	75,000	90,000	532,224	1,447,224	1,529,724
5	Sudarningsing	750,000	75,000	180,000	2,128,896	3,133,896	3,236,396
6	Kadek Sukadana	750,000	75,000	112,500	970,200	1,907,700	1,995,200
7	Made purna	750,000	75,000	45,000	133,056	1,003,056	1,075,556
8	Nengah Ngatru	750,000	75,000	168,750	1,871,100	2,864,850	2,964,850
9	Wayan Ngenik	750,000	75,000	112,500	831,600	1,769,100	1,856,600
10	Komang Asih	750,000	75,000	101,250	673,596	1,599,846	1,684,846
11	Wayan Tinggal	750,000	75,000	101,250	673,596	1,599,846	1,747,346
12	Patrayasa	750,000	75,000	33,750	74,844	933,594	1,003,594
13	Nengah Cemeng	750,000	75,000	78,750	475,398	1,379,148	1,459,148
14	Switi	750,000	75,000	45,000	133,056	1,003,056	1,075,556
15	Komang Carpo	750,000	75,000	135,000	1,197,504	2,157,504	2,250,004
16	Dandi	750,000	75,000	157,500	1,629,936	2,612,436	2,709,936
17	Kadek Swantara	750,000	75,000	157,500	1,629,936	2,612,436	2,709,936
18	Komang Triadi	750,000	75,000	45,000	133,056	1,003,056	1,138,056
19	Putu Santi	750,000	75,000	45,000	133,056	1,003,056	1,075,556
20	Sumarni	750,000	75,000	22,500	33,264	880,764	948,264
21	Putu Mirah	750,000	75,000	123,750	1,006,236	1,954,986	2,044,986
Jumlah				2,081,250	17,945,235	37,926,485	39,888,985
Rerata		771,429		99,107	854,535	1,806,023	1,899,475
Per/Ha				171,296	1,476,974	3,121,521	3,283,044

LAMPIRAN 13
BIAYA TENAGA KERJA

N0	Nama Petani Responden	Biaya Tenaga Kerja					
		Biaya Pengelolaan Tanah			Biaya Tanam		
		Vol	H.Sat	Nilai	Vol	H.Sat	Nilai
1	Ariasa	1.0	1.200.000	1.200.000	1.0	200.000	200.000
2	Wayan Mangkin	0.3	1.200.000	300.000	0.3	200.000	50.000
3	Wayan Kamar	0.2	1.200.000	240.000	0.2	200.000	40.000
4	Kantun	0.4	1.200.000	480.000	0.4	200.000	80.000
5	Sudarningsih	0.8	1.200.000	950.000	0.8	200.000	160.000
6	Kadek Sukadana	0.5	1.200.000	600.000	0.5	200.000	100.000
7	Made Purna	0.2	1.200.000	240.000	0.2	200.000	40.000
8	Nengah Ngartu	0.8	1.200.000	900.000	0.8	200.000	150.000
9	Wayan Ngenik	0.5	1.200.000	600.000	0.5	200.000	100.000
10	Komang Asih	0.5	1.200.000	540.000	0.5	200.000	90.000
11	Wayan Tinggal	0.5	1.200.000	540.000	0.5	200.000	90.000
12	Patra Yasa	0.2	1.200.000	130.000	0.2	200.000	30.000
13	Nengah Cemeng	0.4	1.200.000	420.000	0.4	200.000	70.000
14	Switi	0.2	1.200.000	240.000	0.2	200.000	40.000
15	Komang Carpo	0.6	1.200.000	720.000	0.6	200.000	120.000
16	Dandi	0.7	1.200.000	840.000	0.7	200.000	140.000
17	Kadek Suantara	0.7	1.200.000	840.000	0.7	200.000	140.000
18	Komang Triadi	0.2	1.200.000	240.000	0.2	200.000	40.000
19	Putu Santi	0.2	1.200.000	240.000	0.2	200.000	40.000
20	Sumarni	0.1	1.200.000	120.000	0.1	200.000	20.000
21	Putu Mira	0.6	1.200.000	650.000	0.6	200.000	110.000
	Jumlah	9		11.100.000	9		1.850.000
	Rerata	0	1.200.000	528,571	0	200.000	88.095
	Per Ha	1		913.580	0.8		152.263

LANJUTAN LAMPIRAN 13

Biaya Pemeliharaan								
Pemupukan			Penyemprotan Herbisida			Penyemprotan Pestisida		
Vol	H.Sat	Nilai	Vol	H.Sat	Nilai	Vol	H.Sat	Nilai
1.0	75,000	75,000	1.0	75,000	75,000	1.0	75,000	75,000
0.3	75,000	18,750	0.3	75,000	18,750	0.3	75,000	18,750
0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000
0.4	75,000	30,000	0.4	75,000	30,000	0.4	75,000	30,000
0.8	75,000	60,000	0.8	75,000	60,000	0.8	75,000	60,000
0.5	75,000	37,500	0.5	75,000	37,500	0.5	75,000	37,500
0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000
0.8	75,000	56,250	0.8	75,000	56,250	0.8	75,000	56,250
0.5	75,000	37,500	0.5	75,000	37,500	0.5	75,000	37,500
0.5	75,000	33,750	0.5	75,000	33,750	0.5	75,000	33,750
0.5	75,000	33,750	0.5	75,000	33,750	0.5	75,000	33,750
0.2	75,000	11,250	0.2	75,000	11,250	0.2	75,000	11,250
0.4	75,000	26,250	0.4	75,000	26,250	0.4	75,000	26,250
0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000
0.6	75,000	45,000	0.6	75,000	45,000	0.6	75,000	45,000
0.7	75,000	52,500	0.7	75,000	52,500	0.7	75,000	52,500
0.7	75,000	52,500	0.7	75,000	52,500	0.7	75,000	52,500
0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000
0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000	0.2	75,000	15,000
0.1	75,000	7,500	0.1	75,000	7,500	0.1	75,000	7,500
0.6	75,000	41,250	0.6	75,000	41,250	0.6	75,000	41,250
9		693,750	9		693,750	9		693,750
0	75,000	33,036	0	75,000	33,036	0	75,000	33,036
0.8		57,099	1		57,099	1		57,099

LAMPIRAN DOKUMENTASI





**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN WONOSARI
DESA TRI RUKUN**

Nomor : 045.2/DTR/KWNS/001/XI/2023
Perihal :
Halaman : 1 (Satu)

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I WAYAN CANDRA
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dusun Merta Jaya, Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari
Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Menerangkan Kepada :

Nama : I WAYAN AGUS ADITYA
NIM : P2219008
Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis
Judul : Evaluasi Program Penyuluh Pertanian Organik Terhadap Pendapatan
Petani Jagung Di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten
Boalemo Provinsi Gorontalo.

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, Pada Bulan September sampai dengan Bulan Oktober 2023 dengan judul Penelitian "Evaluasi Program Penyuluh Pertanian Organik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan .. sebagai mana perunya.

Tri Rukun November 2023
Kepala

I WAYAN CANDRA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 487/FP-UIG/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : I wayan agus aditya
NIM : P2219008
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Evaluasi Program Penyuluh Pertanian Organik Terhadap
Pendapatan Petani Jagung Di Desa Trirukun Kecamatan
Wonosari Kabupaten Boalemo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 13%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Gorontalo, 15 November 2023
Tim Verifikasi,

Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4696/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Trirukun

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : I Wayan Agus Aditya

NIM : P2219008

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : DESA TRIRUKUN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

Judul Penelitian : EVALUASI PROGRAM PENYULUH PERTANIAN ORGANIK TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA TRIRUKUN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

09 September 2023
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+

PAPER NAME

SKRIPSI AGUS Fix (2).pdf

AUTHOR

I wayan Agus

WORD COUNT

17063 Words

CHARACTER COUNT

93710 Characters

PAGE COUNT

83 Pages

FILE SIZE

2.9MB

SUBMISSION DATE

Nov 20, 2023 5:38 PM GMT+8

REPORT DATE

Nov 20, 2023 5:40 PM GMT+8**● 13% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 10% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 13% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 7% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Amirudin Amirudin. "PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENGENDAL...	7%
	Crossref	
2	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03	<1%
	Submitted works	
3	fikom-unisan.ac.id	<1%
	Internet	
4	repository.umy.ac.id	<1%
	Internet	
5	repository.unjaya.ac.id	<1%
	Internet	
6	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	
7	repo.uinsatu.ac.id	<1%
	Internet	
8	sinta.unud.ac.id	<1%
	Internet	

9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	<1%
10	eprints.undip.ac.id Internet	<1%
11	coursehero.com Internet	<1%
12	Wa Ode Rachmasari Ariani, Laode Geo. "Kajian Ekonomi Usahatani Ge... Crossref	<1%
13	repository.ub.ac.id Internet	<1%
14	kumpulanbungamawarku.blogspot.com Internet	<1%
15	123dok.com Internet	<1%
16	scribd.com Internet	<1%

RIWAYAT HIDUP



Wayan Agus Aditya, Lahir pada tanggal 15 Agustus 2000 di Desa Riomukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggola, Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari I Bapak Made Trimio dan Ibu Ni Nengah Sulasmini.

Penulis pertama kali masuk Pendidikan formal di SDN 11 Rio Pakava Kabupaten Donggala pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP 2 Rio Pakava Kabupaten Donggala dan tamat pada tahun 2016. Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis